

**ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAAN PEMINDAHAN IBUKOTA
INDONESIA**

(Studi Media *Online* Kompas.com Dan Detik.com - Edisi 26 Agustus 2019)

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan
Memenuhi syarat-syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi

Oleh:

FIFI NOFIANA
NIM: 1605905030037



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
MEULABOH-ACEH BARAT
TAHUN 2020**



Meulaboh, 04 Januari 2021

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang : Strata 1 (S-1)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi saudara:

Nama : Fifi Nofiana
NIM : 1605905030037

Dengan Judul: **ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN PEMINDAHAN
IBUKOTA INDONESIA (Studi Media *Online* Kompas.com
Dan Detik.com – Edisi 26 Agustus 2019)**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Teuku Umar.

Pembimbing Utama,

Drs. Muzakkir, MA
NIDN. 0101016711

Mengesahkan:

Pembimbing Kedua,

Putri Maulina, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP.199010072019032024

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

Basri, SH., MH
NIP. 196307131991021002

Ketua
Program Studi Ilmu Komunikasi

Putri Maulina, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 199010072019032024



Meulaboh, 04 Januari 2021

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang : Strata 1 (S-1)

LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi saudara:

Nama : Fifi Nofiana
NIM : 1605905030037

Dengan Judul: **ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN PEMINDAHAN IBUKOTA INDONESIA (Studi Media *Online* Kompas.com Dan Detik.com – Edisi 26 Agustus 2019)**

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian pada tanggal 02 Desember 2020 dan memenuhi syarat untuk diterima.

Menyetujui
Komisi Ujian

1. Ketua : Drs. Muzakkir, MA
2. Sekretaris : Putri Maulina, S.I.Kom., M.I.Kom
3. Anggota : Said Fadhlain, S.IP., MA
4. Anggota : Reni Juliani, S.I.Kom., M.I.Kom

Tanda Tangan

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi



Putri Maulina, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 199010072019032024

PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fifi Nofiana

NIM : 1605905030037

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, tesis, disertasi, buku atau bentuk lain yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat dipandang sebagai tindakan penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat reproduksi karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya asli saya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, maka saya menyatakan kesediaan untuk dibatalkan sebahagian atau seluruh hak gelar kesarjanaan saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Meulaboh, 04 Januari 2021

Saya yang membuat pernyataan,



Fifi Nofiana

NIM. 1605905030037

PERSEMBAHAN



Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT, dan atas dukungan serta do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat dirampungkan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya haturkan rasa syukur dan terimakasih saya kepada:

Allah SWT, karena hanya atas izin dan karunia-Nyalah maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya. Puji syukur yang tak terhingga pada Allah penguasa alam yang meridhoi dan mengabulkan segala do'a.

Ayahandaku Samsuri dan Ibundaku Sulareng, yang telah memberikan dukungan moral maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a yang paling khusyuk selain do'a yang terucap dari orang tua. Ucapan terimakasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan orang tua, karena itu terimalah persembahan baktiku untuk kalian bapak ibuku.

Bapak dan Ibu dosen pembimbing, penguji dan pengajar, yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya, agar saya menjadi lebih baik. Terimakasih Bapak dan Ibu dosen, jasa kalian akan selalu terpatri di hati.

Saudara laki-laki saya Iwan setiawan, bibi saya Tran Rahayu, S.Pd, sepupu saya Febrí Valentin, dan sahabat saya Arhamiatun, yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, senyum dan do'anya untuk keberhasilan ini, cinta kalian adalah memberikan kobaran semangat yang menggebu, terimakasih untuk kalian.

Teman-teman seperantauan Trisniawati, SP, Andi Supriyadi, SE, Willy Ade Andrianto, ST, yang dari awal kuliah selalu bersama-sama di perantauan untuk menimba ilmu, terimakasih atas

suport, do'a, canda tawa, tangis dan perjuangan yang kita lewati bersama selama ini sehingga kita bisa lulus bersama.

Terimakasih untuk kalian semua, akhir kata saya persembahkan skripsi ini untuk kalian semua, orang-orang yang saya sayangi.

*Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang. Amiin
Yaa Rabbal'alam.*

Fifi Nofiana, S.I.Kom

BIODATA

Nama Lengkap : Fifi Nofiana
Nim : 1605905030037
Tempat Tanggal Lahir : Singkohor, 13 November 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Tempat Tinggal : Jl.Bawal, Desa Singkohor, Kec.Singkohor,
Kab.Aceh Singkil

Nama Orang Tua
Ayah : Samsuri
Ibu : Sulareng
Pekerjaan Orang Tua
Ayah : Petani
Ibu : IRT
Alamat Tempat Tinggal : Jl.Bawal, Desa Singkohor, Kec.Singkohor,
Kab.Aceh Singkil

Pendidikan yang ditempuh

- TK ABA (Aisyiah Bustanul Athfal) (2003-2004)
- SD N 2 Singkohor (2004-2010)
- SMP N 1 Singkohor (2010-2013)
- SMA N 1 Singkohor (2013-2016)
- Ilmu Komunikasi Universitas Teuku Umar (2016-2020)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas kuasa-Nya yang telah memberikan nikmat sehat dan lapang dada kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat beriring salam penulis curahkan kepada baginda Rasulullah SAW yang telah membawa umat manusia ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi yang berjudul **“ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN PEMINDAHAN IBUKOTA INDONESIA (Studi Media Online Kompas.com Dan Detik.com - Edisi 26 Agustus 2019)”** ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat agar dapat menyelesaikan studi dan meraih gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas TeukuUmar.

Dalam kesempatan ini pula penulis dengan kerendahan hati yang amat dalam dan tulus, ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih kepada:

- 1) Kedua orang tua yang sangat penulis sayangi dengan penuh cinta penulis persembahkan untuk ayahanda Samsuri dan ibunda tercinta Sulareng yang telah memberikan segala bentuk pengorbanan, kasih sayang, nasihat, dukungan moril serta meteril dan do'a tulus demi keberhasilan penulis.
- 2) Bapak Prof. Dr. Jasman J Ma'aruf SE, MBA selaku Rektor Universitas TeukuUmar.
- 3) Bapak Basri, S.H., M.H selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas TeukuUmar.
- 4) Ibu Putri Maulina, M.I.Kom dan Ibu Asmaul Husna, MA selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas TeukuUmar.
- 5) Bapak Drs. Muzakkir, MA selaku pembimbing 1 yang begitu penulis sanjung dan banggakan yang telah membimbing, memberikan arahan, memotivasi dan bersedia meluangkan waktunya untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 6) Ibu Putri Maulina, M.I.Kom selaku pembimbing II yang begitu penulis sanjung dan banggakan yang telah membimbing, memberikan arahan, memotivasi dan bersedia meluangkan waktunya untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 7) Bapak dan Ibu Dosen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar yang sudah dengan sabar mendidik dan mengajar demi keberhasilan penulis
- 8) Sahabat-sahabat di Jurusan Ilmu Komunikasi angkatan 2016 yang telah banyak membantu, mendukung, menemani dan berjuang bersama dan

memberikan saran-saran yang baik kepada penulis

- 9) Sahabat penulis Trisniawati, Ayu Delfita, Wulan Zari (Istri Sehun), Sutrisna, Susika Hermili (Ening), Hasmita, Yulfitranur, Reni Wina Wita, Siti Muzdalifah, seluruh keluarga IMASIL (Ikatan Mahasiswa Aceh Singkil), serta teman-teman seperantauan yang telah banyak membantu, mendukung, dan memberikan saran-saran yang baik kepada penulis.
- 10) Saudara penulis Iwan Setiawan, Tran Rahayu, S.Pd, Febri Valentin, dan seluruh keluarga besar penulis yang telah memberikan do'a dan dukungan kepada penulis.

Dan pada akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik langsung maupun tidak langsung yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, semoga amal kebaikan dan keikhlasan ini mendapat balasan dari Allah SWT dengan kebaikan yang berlipat ganda dan mudah-mudahan dapat bermanfaat kedepannya. Amin Ya Rabbal'Alamin.

Meulaboh, 04 Januari 2021

Penulis,

FIFI NOFIANA

ABSTRACT

This study purpose to: get an overview and find out more about the framing analysis of news on the relocation of the capital on the online media of kompas.com and detik.com August 26, 2019 edition. This research analyzes 8 news units, with 4 news units each in the online media Kompas. .com and 4 news units in online media detik.com. This study uses a qualitative approach with the Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki's framing analysis model which has 4 structures, namely: Syntax, Script, Thematic, and Rhetorical. The results show that the frames of the two media show their alignments in different ways. The online media of kompas.com is in agreement with the news on the relocation of the Indonesian capital. Meanwhile, online media detik.com frames this news as counter to this news, due to the lack of convincing sources.

Keywords: *Framing, Kompas.com and Detik.com, news about the relocation of Indonesia's capital*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: mendapatkan gambaran dan mengetahui lebih dalam tentang analisis *framing* pemberitaan pemindahan ibukota pada media online kompas.com dan detik.com edisi 26 agustus 2019. Penelitian ini menganalisis 8 unit berita, dengan masing-masing 4 unit berita di media online kompas.com dan 4 unit berita di media online detik.com. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang memiliki 4 struktur, yaitu: *Sintaksis*, *Skrip*, *Tematik*, dan *Retoris*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *frame* kedua media tersebut menunjukkan keberpihakannya dengan cara yang berbeda. Media online kompas.com bersifat setuju terhadap pemberitaan pemindahan Ibukota Indonesia. Sedangkan media online detik.com membingkai berita ini bersifat kontra terhadap pemberitaan ini, karena kurangnya narasumber yang meyakinkan.

Kata kunci: *Framing*, Media online Kompas.com dan Detik.com, Pemberitaan Pemindahan Ibukota Indonesia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI UJIAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
BIODATA	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRACT	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4.1 Manfaat Teoritis	6
1.4.2 Manfaat Praktis	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Penelitian Terdahulu	9
2.1.1 Analisis <i>Framing</i> Penangkapan Bambang Widjojanto pada Media Online Tempo.co dan MediaIndonesia.com	9
2.1.2 Konstruksi Pemberitaan Mengenai Isu Ahok Sang Penista Agama (Studi: Kompas.com Dan Republika.co.id Dari Bulan November 2016-Mei 2017)	10
2.2 Teori Konstruksi Sosial Atas Realitas (<i>Social Contruction of Reality Theory</i>)	13
2.3 Analisis <i>Framing</i>	15
2.4 Berita	19
2.5 Media Online.....	22
2.6 Kerangka Pemikiran.....	23

BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	24
3.1 Jenis Penelitian.....	24
3.2 Paradigma Penelitian.....	25
3.3 Fokus Penelitian.....	25
3.4 Subjek dan Objek Penelitian.....	26
3.5 Sumber Data.....	26
3.6 Data Penelitian.....	26
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.8 Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	30
4.1 Gambaran Umum Media Online.....	30
4.1.1 Media Online Kompas.com.....	30
4.1.2 Media Online Detik.com.....	31
4.2 <i>Frame</i> Berita Media Online Kompas.com.....	32
4.2.1 Analisis Teks berita 1.....	33
4.2.2 Analisis Teks Berita 2.....	37
4.2.3 Analisis Teks Berita 3.....	41
4.2.4 Analisis Teks Berita 4.....	45
4.3 <i>Frame</i> Berita Media Online Detik.com.....	48
4.3.1 Analisis Teks Berita 1.....	48
4.3.2 Analisis Teks berita 2.....	53
4.3.3 Analisis Teks berita 3.....	56
4.3.4 Analisis Teks Berita 4.....	59
BAB V PEMBAHASAN.....	62
5.1 Perbandingan <i>Frame</i> Media Online Kompas.com dan Media Online Detik.com.....	62
5.2 Konstruksi Realita Pemberitaan Mengenai Pemindehan Ibukota Indonesia.....	65
BAB VI PENUTUP.....	68
6.1 Kesimpulan.....	68
6.2 Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Penelitian Terdahulu.....	12
Tabel 2.3 Kerangka <i>Framing</i> model Zongdang Pan dan Gerald M. Kosicki	19
Tabel 3.6 Data penelitian	27
Tabel 4.2.1 Analisis Teks berita 1.....	33
Tabel 4.2.2 Analisis Teks Berita 2	38
Tabel 4.2.3 Analisis Teks Berita 3	41
Tabel 4.2.4 Analisis Teks Berita 4	45
Tabel 4.3.1 Analisis Teks Berita 1	49
Tabel 4.3.2 Analisis Teks Berita 2	53
Tabel 4.3.3 Analisis Teks Berita 3	56
Tabel 4.3.4 Analisis Teks Berita 4	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.6 Olahan Peneliti	23
Gambar 4.1.1 Logo Kompas.com	31
Gambar 4.1.2 Logo Detik.com	32

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam konteks sebuah Negara, Ibukota merupakan salah satu hal yang penting dalam memegang peranannya di suatu Negara. Hal ini disebabkan karena Ibukota bisa saja menjadi pusat segala yang dicirikan secara menyeluruh dari sebuah Negara. Indonesia memiliki sebuah Ibukota yang menjadi pusat dari segala dinamika yang terjadi di Indonesia, yaitu Jakarta. Peran yang dimiliki Jakarta sangatlah sentral, karena Jakarta menjadi pusat pemerintahan dan pusat bisnis yang menjadikan Jakarta memiliki peningkatan dalam hal penduduknya yang semakin lama semakin berlimpah. Hal inilah yang menjadikan lontaran dari sebuah perencanaan atau wacana pemindahan Ibukota akan dilakukan.

Perencanaan pemindahan ibukota harus di dasarkan oleh hukum yang kuat, agar menjadi aspek regulasi yang mendasarkan ketetapan pemindahan Ibukota. Bentuk regulasi tersebut berupa Undang-Undang (UU), salah satu UU yang perlu direvisi agar Ibukota bisa dipindahkan adalah UU Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemerintah Provinsi Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta sebagai Ibukota Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Undang-Undang menjadi hal yang sangat penting, karena UU akan menjadi rujukan untuk mengatur anggaran yang harus disiapkan (Runi, 2019).

Mengenai UU yang harus direvisi karena wacana pemindahan Ibukota ini, tentunya pemerintah harus lebih memperhatikan bagaimana pemindahan Ibukota ini dilakukan dan bukan hanya memindahkan urusan bisnis ke Ibukota

baru, yang nantinya akan sama saja memindahkan kepadatan Jakarta ke calon Ibukota baru.

Mengenai pemberitaan pemindahan Ibukota Indonesia ini, pernah dilontarkan oleh presiden pertama yaitu Soekarno Hatta. Tetapi, pada tanggal 26 Agustus 2019 Presiden Joko Widodo juga telah mengumumkan lokasi pemindahan Ibukota dari Jakarta ke Kabupaten Penajam Paser Utara dan sebagian ke Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Dalam konteks sejarah ketatanegaraan Indonesia pernah melakukan pemindahan Ibukota negara beberapa kali. Namun, Wacana paling awal terkait pemindahan Ibukota muncul pada era Gubernur Jenderal Hindia Belanda Herman Willem Daendels pada tahun 1762-1818. Pada masanya Deandels ingin memindahkan pusat pemerintahan dari Batavia ke Surabaya. Ada dua faktor Deandels ingin memindahkan pusat pemerintahan. Pertama, alasan kesehatan karena di Batavia banyak sumber penyakit. Kedua, alasan pertahanan di Surabaya terdapat benteng dan pelabuhan (Novelino, 2019).

Jakarta diduduki oleh Netherlands Indies Civil Administration (NICA) pada tahun 1946, sehingga ibukota negara harus pindah ke Yogyakarta. Pada tahun 1948, ibukota pindah di Yogyakarta Bukit Tinggi, alasannya karena Yogyakarta diserbu Agresi Militer Belanda, Soekarno-Hatta ditangkap dan diasingkan ke Bangka dan membentuk Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (PDRI) di Bukittinggi. Tahun 1949, Soekarno-Hatta di bebaskan dari pengasingan dan membubarkan PDRI secara resmi. Yogyakarta kembali menjadi Ibukota Republik Indonesia Serikat (RIS). 17 Agustus 1949 RIS

dibubarkan, secara *de facto* Jakarta menjadi Ibukota RI. 28 Agustus 1961 secara *de jure* Jakarta menjadi Ibukota RI (Ramayanti, 2019).

Sejarah pemindahan Ibukota sangat berpengaruh terhadap apa yang dialami oleh Ibukota sekarang. Ibukota Indonesia saat ini sedang tidak baik-baik saja karena banyak sekali permasalahan-permasalahan yang harus dihadapi oleh para pemerintah yang dapat berdampak pada masyarakatnya.

Sekarang ini, Jakarta masih bergelut dengan permasalahan-permasalahan yang terjadi akibat kepadatan penduduk, bencana alam seperti banjir, penumpukan sampah yang terjadi di sungai-sungai maupun di lahan kosong yang meresahkan kegiatan sehari-hari masyarakat sekitar, kemacetan hingga pencemaran polusi udara yang sangat sulit dikendalikan, bahkan masalah yang paling utama adalah kemiskinan yang mengakibatkan sumberdaya yang ada tidak cukup mampu memenuhi kebutuhan penduduk yang tinggi. Pembangunan yang terus menerus yang terjadi di Jakarta ini membuat kepadatan penduduk semakin merajalela dan menjadikan lapangan kerja yang tidak sesuai dengan angka ketersediaan lapangan pekerjaan.

Dengan berbagai alasan yang dibuat oleh Presiden Jokowi tersebut, membuat semua latarbelakang yang bersangkutan dengan negara sangat terpengaruh dan mempersiapkan segala urusan untuk segera dipindahkan di Ibukota yang baru. Sebenarnya, pemindahan Ibukota yang dibahas pada tahun 2019 ini sudah dibahas sejak tiga tahun belakangan oleh menteri Perencanaan Pembangunan Nasional Bambang Brodjonegoro. Saat itu pemindahan ibukota hanya diketahui oleh para internal pemerintah dan kalangan terbatas saja (Movanita, 2019).

Pemindahan Ibukota menuju luar Jawa merupakan salah satu langkah yang sangat strategis yang dapat dilakukan guna dimunculkannya pusat pertumbuhan baru di Indonesia. Pindahnya Ibukota ini secara sistematis dapat digunakan sebagai solusi dari pemerintah karena dapat menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi saat ini. Pemindahan Ibukota mestinya akan diiringi dengan pemindahan seluruh elemen pemerintahan pusat dari Jakarta ke Kalimantan, dan pemindahan ini juga akan berdampak pada pembangunan infrastruktur. Tetapi yang perlu dan patut diperhatikan yaitu, munculnya pusat pertumbuhan baru yang memprediksi akan mengurangi kesenjangan ternyata tidak selalu berhasil seperti yang diharapkan (Rustiadi dkk, 2009:18).

Berkaitan tentang pemberitaan tersebut, media massa baik itu media cetak, media elektronik ataupun media online sangat berperan aktif dalam menyampaikan setiap perkembangan dari pemberitaan tersebut. Disini peneliti menggunakan dua media *online* untuk mencari suatu perbandingan dalam sudut pandang pemberitaan, yaitu media *online* Kompas.com yang lebih mengedepankan pemberitaan tentang alasan dari masalah-masalah yang menyebabkan pemindahan Ibukota Indonesia ini dilakukan, sedangkan pada media *online* Detik.com lebih memberikan pemberitaan apa adanya tentang pemindahan Ibukota Indonesia tanpa memberikan ulasan-ulasan tentang masalah-masalah atau penyebab pemindahan Ibukota dilakukan.

Isi media pada hakikatnya adalah hasil konstruksi realitas dengan menggunakan bahasa sebagai perangkat dasarnya. Peran media sangat penting karena mampu menampilkan sebuah cara dalam memandang sebuah realita. Tindakan membuat berita merupakan tindakan untuk mengkonstruksikan

realita itu sendiri, bukan penggambaran realita sesungguhnya. Proses konstruksi dalam media massa dimulai dengan adanya fakta atau realita (Sinaga, 2016).

Media dipandang sebagai agen konstruksi sosial yang didefinisikan sebagai realitas. Pandangan semacam ini menolak argumen yang dinyatakan oleh media seolah-olah sebagai tempat saluran bebas. Berita yang kita baca bukan hanya penggambaran realitas, bukan hanya petunjuk pendapat sumber berita, melainkan juga konstruksi dari media itu sendiri. Lewat berbagai instrumen yang dimilikinya, media ikut membentuk realitas yang disajikan dalam pemberitaan (Eriyanto, 2002:26). Jadi media disini tidak berperan dalam membentuk realita, tetapi hanya saluran untuk menggambarkan realitas dan peristiwa.

Setiap media memiliki gaya masing-masing dalam penulisan beritanya dengan mengingat bahwa media bukanlah saluran yang bebas tetapi telah mengkonstruksi berita sedemikian rupa. Sebuah peristiwa yang sama dapat diperoleh secara berbeda oleh media. Ada peristiwa yang diberitakan, ada yang tidak diberitakan, ada penonjolan aspek berita, dan ada juga aspek yang dihilangkan. Semua ini mengarah ke sebuah konsep yang disebut *framing*. *Framing* merupakan salah satu cara bagaimana peristiwa yang disajikan media dengan menekankan bagian tertentu, dengan menonjolkan aspek tertentu, dan membesarkan cara bercerita tertentu dari suatu realitas atau peristiwa sehingga mudah diingat oleh khalayak luas (Eriyanto, 2002:43).

Pemberitaan pemindahan Ibukota Indonesia ini memiliki latar belakang dan ulasan yang berbeda di setiap pemberitaan disuatu media massa

khususnya media *online*. Pemberitaan ini menjadi salah satu pemberitaan yang menunjang media saat melakukan konstruksi realitas sosial.

Setelah melihat latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian serta membahas masalah tersebut melalui proposal skripsi dengan judul penelitian “**Analisis *Framing* Pemberitaan Pindahan Ibukota Indonesia (Studi Media *Online* Kompas.com Dan Detik.com - Edisi 26 Agustus 2019)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah *Framing* pada pemberitaan pemindahan Ibukota Indonesia dalam media *online* kompas.com dan detik.com pada tanggal 26 Agustus 2019.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dibahas diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui *framing* dalam media *online* kompas.com dan detik.com mengenai pemberitaan pemindahan ibukota pada tanggal 26 Agustus 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman kajian pada bidang komunikasi dan analisis media terutama analisis *framing* pemberitaan pemindahan ibukota di media *online* kompas.com dan detik.com.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan hasil penelitian ini bisa menambah pengetahuan bagi akademisi, praktisi, mahasiswa ilmu komunikasi dan para pembaca secara umum tentang analisis framing mengenai pemberitaan pemindahan ibukota di media *online* kompas.com dan detik.com.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Penulisan pada bab ini terdiri dari atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Penulisan pada bab ini terdiri dari penelitian terdahulu, teori kontruksi sosial atas realita, analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki, berita, media *online*, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Penulisan pada bab ini terdiri dari jenis penelitian, paradigma penelitian, fokus penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, data penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Penulisan pada bab ini menjelaskan tentang sekilas gambar dari media online Kompas.com dan Detik.com, serta menjelaskan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti secara rinci terhadap data penelitian yang ada.

BAB V PEMBAHASAN

Penulisan pada bab ini menjelaskan tentang perbedaan dalam penyajian berita yang dilakukan oleh media *online* Kompas.com dan Detik.com, serta menjelaskan tentang Konstruksi atas Realita dalam pemberitaan.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran dari penelitian berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan.

DAFTAR PUSTAKA

Berisikan rincian bahan-bahan dan referensi yang digunakan sebagai penunjang penelitian.

LAMPIRAN

Berisi bahan-bahan yang menjadi pembuktian atas penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

2.1.1 Analisis Framing Penangkapan Bambang Widjojanto pada Media Online Tempo.co dan MediaIndonesia.com

Penelitian yang pertama dibuat oleh Rama Irmawan (2015) Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pada penelitian ini, menggunakan metode penelitian kualitatif dengan penyajian deskriptif. Teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori konstruksi sosial media massa dengan menggunakan analisis framing model Zongdang Pan dan Gerald M.Kosicki.

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Rama Irmawan yaitu untuk mengetahui bagaimana media massa *online tempo.co* dan *mediaindonesia.com* membingkai pemberitaan penangkapan Bambang Widjojanto. Sedangkan hasil yang didapat oleh penelitian ini yaitu memiliki perbedaan antara cara pengemasan berita antara tempo.co dengan mediaindonesia.com. Pada media online tempo.co menekankan bahwa pada saat penangkapan Bambang Widjojanto terjadi pelanggaran HAM (Hak Asasi Manusia) dan tidak lepas dari konflik yang terjadi antara KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi) dengan polri (kepolisian republik Indonesia). Berbeda dengan media online mediaindonesia.com menekankan bahwa dalam berita penangkapan ini hanya terjadi pelanggaran prosedur oleh polri dan kasus ini tidak terjadi rekayasa ataupun berkaitan dengan konflik yang sedang terjadi antara KPK dengan Polri.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada topik pemberitaannya. Penelitian terdahulu membahas tentang kasus penangkapan Bambang Widjojanto pada Media Online Tempo.co dan MediaIndonesia.com, sedangkan pada penelitian sekarang membahas tentang pemberitaan pemindahan Ibukota pada media *online* kompas.com dan detik.com. Tetapi mempunyai kesamaan saat memecahkan permasalahan yaitu terletak pada teori yang digunakan yaitu teori konstruksi sosial atas realitas serta dalam penggunaan analisis *framing* model Zongdang Pan dan Gerald M.Kosicki.

2.1.2 Konstruksi Pemberitaan Mengenai Isu Ahok Sang Penista Agama (Studi: Kompas.com Dan Republika.co.id Dari Bulan November 2016-Mei 2017)

Penelitian kedua dilakukan oleh Iis Haryani (2018) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar. Menggunakan metode kualitatif dalam bentuk deskriptif, dan menggunakan paradigma konstruksionis dalam teori konstruksi realitas atas media. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana konstruksi pemberitaan mengenai penistaan Agama Basuki Tjahaja Purnama di kompas.com dan Republika.co.id.

Hasil yang didapat dalam penelitian ini adalah dilihat dari cara sudut pandang yang dilakukan dua media online yang di ambil yaitu dari segi perbedaan antara kompas.com dan Republika.co.id terkait pemberitaan penistaan agama ini. Kompas.com lebih banyak memberikan perhatian terhadap bantahan ahok terkait penistaan Agama, kompas.com juga lebih melihat sisi pluralisme dalam menampilkan waca islam. Sedangkan pada media republika.co.i lebih melihat sisi keislaman, dengan melihat adanya penulisan bahasa atau kosa kata yang dipakai.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada topik dan konsep penelitian yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan model analisis framing Robert N Etman, sedangkan pada penelitian yang dilakukan penelitian sekarang menggunakan model analisis framing model Zongdang Pan dan Gerald M.Kosicki. Sedangkan kesamaannya yaitu membahas tentang pemberitaan dalam dua media online dalam konteks teori konstruksi sosial.

Tabel. 2.1

Kerangka Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Teori	Metode	Persamaan	Perbedaan
1	Rama Irmawan	Analisis <i>Framing</i> Penangkapan Bambang Widjojanto pada Media Online Tempo.co dan MediaIndonesia.com	Teori Konstruksi Sosial Media Massa	Kualitatif	Dalam pemecahan permasalahannya yaitu terletak pada teori yang digunakan yaitu teori konstruksi sosial atas realitas serta dalam penggunaan analisis <i>framing</i> model Zongdang Pan dan Gerald M.Kosicki.	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada topik pemberitaannya. Penelitian terdahulu membahas tentang kasus penangkapan Bambang Widjojanto pada Media Online Tempo.co dan MediaIndonesia.com, sedangkan pada penelitian sekarang membahas tentang pemberitaan pemindahan Ibukota pada media <i>online</i> kompas.com dan detik.com.
2	Iis Haryani	Konstruksi Pemberitaan Mengenai Isu Ahok Sang Penista Agama (studi: Kompas.com dan Republika.co.id dari bulan November 2016-Mei 2017)	Teori Konstruksi Sosial Media Massa	Kualitatif	Kesamaannya yaitu membahas tentang pemberitaan dalam dua media online dalam konteks teori konstruksi sosial.	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada topik dan konsep penelitian yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan model analisis framing Robert N Etman, sedangkan pada penelitian yang dilakukan penelitian sekarang menggunakan model analisis framing model Zongdang Pan dan Gerald M.Kosicki.

2.2 Teori Konstruksi Sosial Atas Realitas (Social Construction of Reality Theory)

Untuk memahami pembingkai realita yang ada di media massa, tidak terlepas dari pandangan konstruksionis yang menjadi teori acuan konstruksi realitas di media. Pandangan konstruksionis ini berbeda dengan pandangan-pandangan sebelumnya yang memaknai realitas di media massa sebagai sesuatu yang mutlak.

Menurut Burhan Bungin (2006:193) istilah konstruksi sosial atas realitas (*social construction of reality*) ini menjadi terkenal sejak dikenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann melalui bukunya yang berjudul "*the social Construction of Reality, a Treatise in the Sociological of Knowledge*" (1966). Mereka menggambarkan proses sosial melalui tindakan dan interaksinya, yang mana individu menciptakan secara terus menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif. Dalam pandangan paradigma definisi sosial, realitas adalah hasil ciptaan manusia kreatif melalui kekuatan konstruksi sosial disekelilingnya.

Dalam Eriyanto (2002:43) paradigma konstruksionis memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, melainkan dibentuk dari hasil konstruksinya. Konsentrasi analisis pada paradigma konstruksionis yaitu menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut di konstruksi dengan cara apa konstruksi itu dibentuk. Dalam studi komunikasi, paradigma ini sering disebut paradigma produksi dan pertukaran makna. Ia sering dilawankan dengan paradigma positivis atau paradigma transmisi.

Dalam paradigma konstruksionis, peneliti dipandang bukan sebagai subjek yang berada diluar objek yang diamati, melainkan peneliti adalah bagian dari

objek yang diamati tersebut. Hasil penelitian dilihat bukan hasil dari pengamatan (objektif) antara pengamat dan yang diamati. Sebaliknya, yang dinamis antara peneliti dan yang diamati. Dilihat dari pandangan konstruksionis ini realitas sebagai sesuatu yang bersifat relatif: realitas hanya eksis dalam bentuk konsepsi mental/konstruksi, tersebar secara sosial, lokal dan tentu saja spesifik (Eriyanto, 2002:55). Memaknai dan memahami realitas tergantung pada bagaimana seseorang tersebut.

Fakta atau peristiwa adalah hasil konstruksi. Realitas tercipta lewat konstruksi, sudut pandang tertentu dari wartawan. Realitas bisa berbeda-beda, tergantung pada bagaimana konsepsi ketika realitas itu dipahami oleh wartawan yang mempunyai pandangan berbeda (Eriyanto, 2002:22).

Menurut Berger dan Luckman (1990:1) melalui penjelasan realitas sosial dengan memisahkan pemahaman “kenyataan” dan “pengetahuan”. Realitas diartikan sebagai kualitas yang terdapat didalam realitas-realitas, yang diakui memiliki keberadaan yang tidak tergantung kepada kehendak kita sendiri. Sedangkan pengetahuan didefinisikan sebagai kepastian bahwa realitas-realitas itu nyata dan memiliki karakteristik yang spesifik (Bungin, 2006:195).

Menurut Berger, realitas itu tidak dibentuk secara ilmiah, tidak juga sesuatu yang diturunkan oleh Tuhan. Tetapi sebaliknya, ia dibentuk dan dikonstruksi. Pemahaman semacam ini, realitas berwajah ganda/plural. Setiap orang bisa mempunyai konstruksi yang berbeda-beda atas suatu realitas (Eriyanto, 2002:18).

Berger dan Luckman dalam Bungin (2006: 2016) teori pendekatan konstruksi sosial atas realitas terjadi melalui tiga proses sosial, yaitu

eksternalisasi, objektivitas dan internalisasi. Tiga proses ini terjadi diantara individu satu dengan individu lainnya dalam masyarakat.

Melalui aktivitas-aktivitasnya, manusia mengkonstruksikan masyarakat dari berbagai aspek lainnya dari kenyataan sosial. Kenyataan sosial yang akan diciptakan mengkonfrontasi individu sebagai kenyataan eksternal dan objektif. Dalam individu, kenyataan di internalisasikan sedemikian rupa menjadi bagian dari kesarannya. Realitas yang objektif ini dipantulkan oleh orang lain dan diinternalisir melalui proses sosialisasi oleh individu pada masa kanak-kanak, dan disaat mereka dewasa mereka dapat tetap menginternalisir situasi-situasi baru yang mereka temui dalam dunia sosialnya (Buono, 2019:17).

Oleh karena itu, konstruksi realitas sosial yang dilakukan wartawan sangat berpotensi untuk menggiring kita pada pemaknaan wartawan terhadap suatu peristiwa, ditambah ideologi media massa tempat wartawan bekerja dibangun sesuai visi dan kepentingan perusahaan yang bersangkutan.

1.5 2.3 Analisis *Framing*

Framing adalah pendekatan untuk melihat bagaimana realitas itu dibentuk dan dikonstruksikan oleh media. Proses pembentukan dan konstruksi realitas itu, hasil akhirnya adalah adanya bagian tertentu dari realitas yang lebih menonjol dan lebih mudah dikenal. Akibatnya, khalayak lebih mudah mengingat aspek-aspek tertentu yang disajikan secara menonjol oleh media (Farihunnisa, 2018:26).

Agus Sudibyo berpendapat bahwa *framing* merupakan metode penyajian realitas dimana kebenaran tentang suatu kejadian tidak dibingkai secara total, melainkan dibelokkan secara halus, dengan memberikan penonjolan terhadap

aspek-aspek tertentu dan dengan bantuan foto, karikatur, dan alat ilustrasi lainnya (Maulina, 2012:24).

Menurut Eriyanto (2002:3) analisis *framing* secara sederhana dapat menggambarkan analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) yang dibingkai oleh media. Proses *framing* adalah bagian tak terpisahkan dari proses penyuntingan yang melibatkan semua pekerja dibagian keredaksian media cetak (Sobur, 2001:165).

Dari sekian banyak model analisis *framing*, model Zangdang Pan dan Gerald M.Kosicki adalah salah satu paling populer dan banyak dipakai. Model ini memandang bahwa analisis framing ini dilihat sebagai wacana publik tentang suatu isu atau kebijakan dikonstruksikan dan dinegosiasikan.

Menurut Pan dan Kosicki, ada dua konsep dari *framing* yang saling berkaitan. Pertama, dalam konsepsi psikologi lebih ditekankan pada bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya yang berkaitan dengan struktur proses kognitif. Kedua, konsepsi sosiologis lebih melihat pada proses internal seseorang, bagaimana individu secara kognitif menafsirkan suatu peristiwa dalam cara pandang tertentu, maka pandangan sosiologis lebih melihat pada bagaimana konstruksi sosial atas realitas (Eriyanto, 2002:291).

Dalam pendekatan ini perangkat *framing* dibagi menjadi 4 struktur besar (Eriyanto:2002:294-306).

1. Struktur Sintaksis

Struktur Sintaksis dapat diamati dari bagan berita saja. Sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun suatu peristiwa, (pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa) menjadi sebuah

berita yang utuh. Sintaksis memberikan petunjuk yang berguna tentang bagaimana wartawan memaknai sebuah peristiwa dan hendak kemana berita tersebut akan dibawa. Bentuk sintaksis yang paling populer adalah piramida terbalik yang dimulai dengan judul headline, lead, latar dan penutup. Dalam bentuk ini bagian yang di atas akan menampilkan lebih penting dibanding bagian bawahnya.

Headline merupakan aspek sintaksis dan wacana berita dengan tingkat kemenonjolan yang tinggi dan menunjukkan kecenderungan berita. Headline mempunyai fungsi *framing* yang kuat. Headline digunakan untuk menunjukkan bagaimana wartawan mengkonstruksi suatu isu, seringkali dengan menekankan makna tertentu lewat pemakaian tanda tanya untuk menunjukkan sebuah perubahan dan tanda kutip untuk menunjukkan adanya jarak perbedaan.

Lead, memberikan sudut pandang dari berita yang menunjukkan perspektif tertentu dari peristiwa yang diberitakan.

Latar merupakan bagian berita yang dapat mempengaruhi makna yang ingin ditampilkan wartawan. Latar umumnya ditampilkan di awal sebelum pendapat wartawan yang sebenarnya muncul dengan maksud mempengaruhi dan memberikan kesan bahwa pendapat wartawan sangat beralasan.

Pengutipan sumber, dimaksud untuk membangun objektivitas prinsip keseimbangan dan tidak memihak. Ia juga merupakan bagian berita yang menekankan bahwa apa yang ditulis oleh wartawan bukan pendapat

wartawan semata, melainkan pendapat dari orang yang mempunyai otoritas tertentu.

2. Struktur Skrip

Struktur Skrip melihat bagaimana wartawan mengemas suatu peristiwa. Laporan berita sering disusun sebagai suatu cerita. Hal ini disebabkan oleh dua hal yaitu pertama untuk menunjukkan hubungan antara peristiwa satu dengan sebelumnya, kedua untuk penghubung teks yang ditulis dengan lingkungan pembaca. Bentuk umum dari struktur skrip ini adalah 5W+1H (*Who, What, When, Where, Why dan How*).

3. Struktur Tematik

Struktur tematik merupakan cara pandang wartawan atas suatu peristiwa kedalam proposisi, kalimat, atau hubungan antar kalimat yang dibentuk teks secara keseluruhan. Struktur tematik berhubungan dengan bagaimana fakta ditulis dalam suatu berita.

4. Struktur Retoris

Struktur retoris yaitu berhubungan dengan cara wartawan menekankan arti tertentu yang menggambarkan pilihan gaya atau kata. Wartawan menggunakan perangkat retoris untuk membuat citra, dengan meningkatkan penonjolan pada sisi tertentu dan meningkatkan gambaran yang diinginkan dari suatu berita. Terdapat beberapa elemen dalam struktur retoris diantaranya leksikon, pemilihan dan pemakaian kata untuk menandai atau penggambaran peristiwa. Selain melalui kata penekanan dapat dilakukan melalui grafis berupa gambar, tabel, dan foto.

Berikut peneliti cantumkan tabel model *framing* Pan dan Kosicki:

Tabel. 2.3

Kerangka *Framing* model Zongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

STRUKTUR	PERANGKAT <i>FRAMING</i>	UNIT YANG DIAMATI
SINTAKSIS (cara wartawan menyusun fakta)	1. Skema berita	<i>Hedaline, lead</i> , latar informasi, kutipan sumber, pernyataan, penutup
SKRIP (cara wartawan mengisahkan fakta)	2. Kelengkapan berita	5W + 1H (<i>What, Who, Where, When, Why, How</i>)
TEMATIK (cara wartawan menulis fakta)	3. Detail 4. Koherensi 5. Bentuk kalimat 6. Kata ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat
RETORIS (cara wartawan menekankan fakta)	7. Leksikon 8. Grafik 9. Metafora	Kata, idiom, gambar/foto, grafik

Sumber : (Eriyanto, 2002:295)

1.6 2.4 Berita

Secara etimologis kata berita dalam bahasa Indonesia mendekati istilah *bricht (en)* dalam bahasa Belanda dan dijelaskan sebagai *mededeling* (pengumuman) yang berakar kata dari *made* (delen) dengan sinonim pada *bekendmaken* (memberitahu, mengumumkan, membuat terkenal) dan *vertelen* (menceritakan atau memberitahukan) (Suhandang, 2004:103).

Pada kalangan wartawan sendiri ada yang mendefinisikan berita (*news*) sebagai singkatan dari: *nort* (utara), *east* (timur), *west* (barat), dan *south* (selatan).

Mereka mengartikan berita sebagai laporan dari keempat penjuru mata angin, laporan dari mana-mana dan dari berbagai tempat di dunia (Effendy, 2003:130).

Berita adalah hasil akhir dari proses kompleks dengan menyortir (memilah-milah) dan menentukan peristiwa dan tema-tema tertentu dalam satu kategori tertentu. Seperti yang dikatakan oleh *MacDougall*, setiap hari ada jutaan peristiwa didunia ini dan semuanya secara potensial dapat menjadi berita. Peristiwa-peristiwa itu serta menjadi berita karena batasan yang disediakan dan dihitung, mana berita dan mana bukan berita (Eriyanto, 2002:102)

Dalam berbagai literatur pun banyak ditemukan definisi berita, salah satunya yang dicetuskan oleh para pakar jurnalistik baik luar maupun dalam negeri. Seperti *Paul De Meseneer* dalam bukunya *Here the News*, berita didefinisikan sebagai informasi baru tentang kejadian yang baru, penting dan bermakna (*significant*), yang berpengaruh pada para pendengarnya serta relevan dan layak dinikmati (Olii, 2007:25).

Dalam membuat berita seorang wartawan haruslah memerhatikan beberapa elemen-elemen berita yang menjadikan sebuah berita atau peristiwa itu memiliki nilai-nilai berita. Terdapat kriteria nilai umum berita menurut Brian S, Brooks, George Kennedy, Darly M.Moen dan Don Ranly dalam "*News Reporting and Editing*" (1980:6-7) menunjuk kepada sembilan hal. Beberapa pakar lain menyebutkan, ketertarikan manusia pada segala manifestasinya, juga termasuk ke dalam kriteria umum nilai berita yang harus diperhatikan secara seksama oleh para reporter dan editor media massa. Sehingga terdapat sebelas nilai berita (Sumadiria, 2005:69), yaitu:

- a. Keluarbiasaan (*unusualness*) hal yang unik dan tidak lazim.

- b. Kebaruan (*newness*) tingkat aktualitas suatu peristiwa, baru saja terjadi. Misal peristiwa semenit, sejam, atau maksimal sehari.
- c. Akibat (*impact*) seberapa penting arti suatu peristiwa bagi publik.
- d. Aktual (*timeliness*) sama seperti kebaruan, peristiwa yang baru saja terjadi.
- e. Kedekatan (*proximity*) kedekatan secara geografis dan psikologi, misal banjir di Jakarta menarik bagi warga Jakarta.
- f. Informasi (*information*) merupakan hal penting yang sering dibutuhkan masyarakat yang dapat menghilangkan ketidakpastian.
- g. Konflik (*conflic*) segala sesuatu yang mengandung konflik merupakan sumber berita yang tidak pernah kering. Misanya, keberadaan PT Freeport akan menjadi berita yang menarik selama masih terjadi konflik dengan masyarakat Papua.
- h. Orang penting (*prominence*) berita berkaitan dengan orang-orang penting. Misalnya pejabat, artis, public figur, dan sebagainya.
- i. Ketertarikan manusia (*human interest*) suatu peristiwa kadang dapat menimbulkan efek emosi yang berarti pada diri khalayak. Berita yang demikian merupakan berita yang dapat dimiliki nilai human interest.
- j. Kejutan (*surprising*) yang biasanya datang tiba-tiba dan tanpa sengaja. Seks (*sex*) dalam jurnalistik, seks berarti juga berita yang berkaitan dengan seks misalnya berita perselingkuhan, tindakan asusila, pelecehan dan sebagainya.

Dari kriteria nilai-nilai berita diatas, dapat disimpulkan bahwa sebuah berita atau peristiwa yang terjadi tidak semuanya dapat dijadikan berita. Setidaknya

sebuah berita atau peristiwa dapat dikategorikan sebagai berita minimal harus memiliki salah satu nilai berita tersebut.

2.5 Media Online

Asep Syamsul M. Romli dalam bukunya mengartikan media *online* sebagai media massa yang tersaji secara *online* di situs *web (website)* internet, menurut Romli dalam bukunya menyebutkan bahwa media *online* adalah media massa “generasi ketiga” setelah media cetak dan media elektronik. Media *online* merupakan produk jurnalistik *online*. Jurnalistik *online* disebut juga *cyber journalism* yang didefinisikan wikipedia sebagai “pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet”. Secara fisik, media *online* yaitu media berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet). Termasuk kategori media *online* adalah portal, website (situs web, termasuk blog) radio *online*, tv *online* dan *email* (Romli, 2012:32).

Penemuan *World Web Wide (WWW)* membuat revolusi besar-besaran dibidang jurnalisme dengan munculnya *online (cyber) Journalism*. Revolusi ini berkaitan dengan kecepatan penyebaran pesannya. Bahkan sekarang, media cetak dan elektronik dianggap punya kekurangan. Untuk mengatasinya, mereka memanfaatkan jaringan internet pula dalam menyebarkan beritanya (Nurudin, 2009:16).

Media *online* dapat diartikan sebagai media yang dapat diakses melalui internet. Asep Syamsul M. Romli (2012:34), membagi beberapa karakteristik media *online* yaitu:

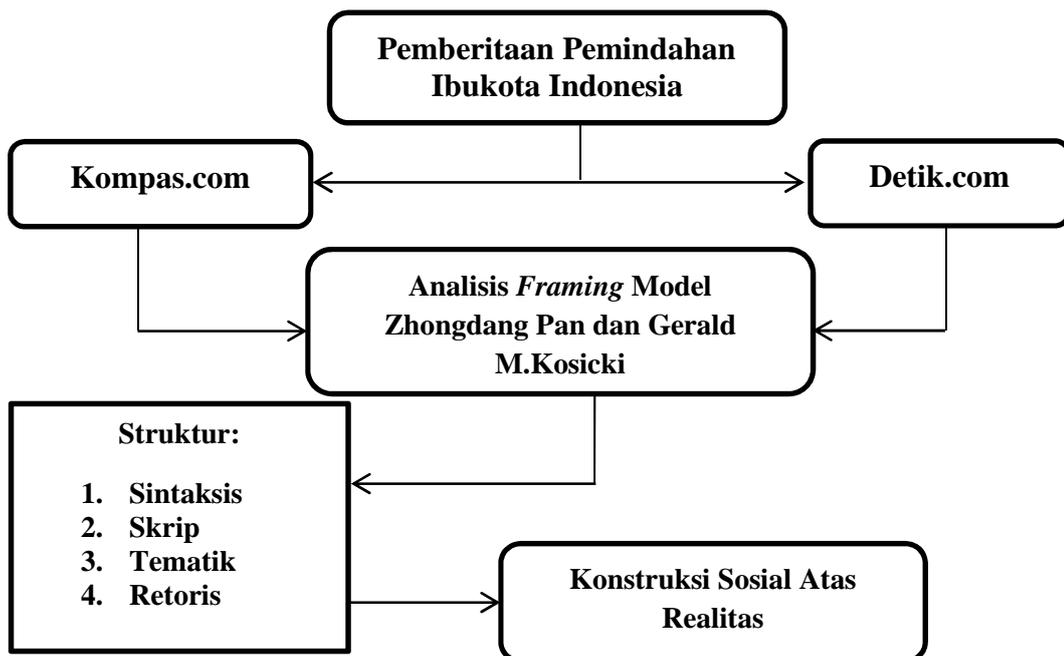
- a. *Multimedia*, dapat memuat atau menyajikan berita/informasi dalam bentuk teks, audio, video, grafis, dan gambar secara bersamaan.

- b. *Aktualitas*, berisi informasi aktual karena kemudahan dan kecepatan penyajian.
- c. *Cepat*, saat berita diposting atau di upload, berita dapat langsung diakses oleh semua orang.
- d. *Update*, pembaruan (updating) informasi dapat dilakukan dengan cepat baik dari sisi konten maupun redaksional, misalnya dalam kesalahan ketik/ejaan.
- e. *Kapasitas luas*, halaman web bisa menampung naskah sangat panjang.
- f. *Fleksibilitas*, pemuatan dan editing naskah bisa kapan saja dan dimana saja, juga jadwal terbit (*update*) bisa kapan saja setiap saat.

2.6 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan permasalahan dan teori yang telah peneliti paparkan diatas, maka peneliti membuat sebuah kerangka pemikiran. Adapun kerangka pemikiran yang dibuat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Gambar 2.6 Olahan Peneliti



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model analisis *Framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari beberapa orang atau perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif pada penelitian ini digunakan untuk mendapatkan gambaran utuh dalam memaknai suatu realitas yang diteliti dengan pendekatan yang menyeluruh, dan tidak melakukan pengukuran pada bagian-bagian realitas. Sifat penelitian ini berdasarkan tujuannya yaitu penelitian deskriptif karena diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap topik ini. Penelitian deskriptif juga menyediakan gambaran tentang konteks, situasi, dan kejadian, fenomena dari apa yang diamati. Sifat penelitian ini adalah deskriptif analisis yang bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik pemberitaan pada media *online* kompas.com dan media online detik.com (Mustika, 2017:140).

Penelitian kualitatif menurut Prihanoto (2014) memayungi sekelompok metodologi yang bertujuan untuk melakukan deskripsi dan interpretasi fenomena sosial. Fitur utama penelitian kualitatif menurut Miles, Huberman, dan Saldana (2013) terletak pada fokus kejadian alami, yang artinya peneliti harus memiliki pegangan kuat pada “kehidupan nyata” (Rachmawati, 2019:22).

3.2 Paradigma Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada tesis tentang realitas sosial yang dianut oleh paradigma konstruksionis dari Peter L. Berger dan Thomas Lucmann (1996). Pendekatan konstruksionis memusatkan pada bagaimana pesan atau teks, hubungan dengan khalayak dalam memproduksi makna yang berarti menitikberatkan pada peranan teks dalam kebudayaan. Pandangan ini juga mengungkapkan bahwa pesan adalah konstruksi, melalui interaksi dengan penerima (*receiver*). Pesan disini bukan apa yang dikirimkan, tetapi apa yang dikonstruksikan dan apa yang dibaca. Makna bukan sesuatu yang fisik atau statis, tetapi justru adalah konstruksi dan interaksi antara pengirim dan penerima (Sinaga, 2016:5).

Dalam pandangan konstruksionis, media melihat sebaliknya. Media bukanlah sekedar saluran yang bebas, media juga subjek yang mengkonstruksi realitas, lengkap dengan pandangan, dan pemihakannya. Disini media dipandang sebagai agen konstruksi sosial yang mendefinisikan realitas. Pandangan semacam ini menolak argumen yang menyatakan bahwa media seolah-olah sebagai tempat saluran bebas (Eriyanto, 2002:26).

3.3 Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah menggambarkan bagaimana media *online* kompas.com dan detik.com mengkonstruksi tentang pemberitaan pemindahan ibukota edisi 26 Agustus 2019. Untuk mengetahui bagaimana media *online* kompas.com dan detik.com memberikan pemberitaan tentang pemindahan ibukota, maka penelitian ini dilihat dalam level teks pada pemberitaan. Pemberitaan tersebut dianalisis menggunakan

metode *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki dengan melihat empat elemen yaitu *sintaksis, skrip, tematik, dan retorik*.

3.4 Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua *platform* media *online*, yaitu media *online* kompas.com dan detik.com. Alasan peneliti memilih dua media *online* ini sebagai subjek penelitian yaitu dengan mempertimbangkan sudut pandang dari kedua media *online* tersebut dalam mengkonstruksi suatu berita atas realita. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah pemberitaan tentang pemindahan ibukota edisi 26 Agustus 2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *kliping* berita mengenai pemberitaan pemindahan ibukota pada media *online* kompas.com dan detik.com edisi 26 Agustus 2019.

3.5 Sumber Data

Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini terbagi menjadi dua bagian data penting, yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu data-data yang diperoleh dari hasil pemberitaan pemindahan ibukota edisi 26 Agustus 2019 dari temuan berita-berita media *online* kompas.com dan detik.com.
2. Sumber data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh dari bahan-bahan kepustakaan dan situs-situs lainnya yang memiliki referensi tentang penelitian ini.

3.6 Data Penelitian

Data yang digunakan oleh peneliti adalah data-data berita yang menyangkut tentang pemindahan Ibukota edisi 26 Agustus 2019, karena pada saat itu Presiden Joko Widodo resmi mengumumkan lokasi Ibukota Indonesia yang

baru. Kriteria jenis berita yang peneliti analisis yaitu berkaitan dengan lokasi Ibukota baru dan masalah-masalah yang terjadi pada Ibukota Indonesia yang lama.

Pada pemberitaan pemindahan ibukota edisi 26 Agustus 2019 terdapat lebih kurang sepuluh berita di kompas.com dan sepuluh berita di detik.com. Tetapi, peneliti disini hanya mengambil empat berita yang diberitakan oleh media online kompas.com dan empat berita di media online detik.com. Karena menurut peneliti setelah memilah-milah berita yang ada dan berkaitan dengan pemindahan ibukota pada media online tersebut sudah relevan untuk diteliti.

Berikut peneliti tampilkan tabel mengenai pemberitaan pemindahan ibukota pada media online kompas.com dan detik.com edisi 26 Agustus 2019:

Tabel 3.6

Data Penelitian

No	Media Online Kompas.com	Media Online Detik.com
1.	Edisi Senin, 26 Agustus 2019 “Jokowi umumkan lokasi ibukota baru senin siang ini”	Edisi Senin, 26 Agustus 2019 “Resmi! Jokowi putuskan Ibukota RI Pindah ke Kaltim”
2.	Edisi Senin, 26 Agustus 2019 “Presiden Jokowi ungkap alasan mengapa Ibukota RI harus pindah”	Edisi Senin, 26 Agustus 2019 “Jokowi Surati DPR dan Siapkan UU soal Pemindahan Ibu Kota ke Kaltim”
3.	Edisi Senin, 26 Agustus 2019 “DPR: Rencana pemindahan Ibukota harus dipayungi undang-undang”	Edisi Senin, 26 Agustus 2019 “Ini Isi Surat Jokowi ke DPR soal Ibu Kota Baru”
4.	Edisi Senin, 26 Agustus 2019 “Surat Presiden soal pemindahan Ibukota akan diumumkan di rapat Paripurna DPR selasa besok”	Edisi Senin, 26 Agustus 2019 “Hal-hal yang perlu diketahui Soal Pemindahan Ibukota”

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penelitian ini adalah: (Sugiyono, 2010:65)

1. *Dokumentasi*, teknik ini dilakukan untuk mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen berita yang ada di kedua media *online* Kompas.com dan Detik.com, sehingga dapat digunakan dalam penelitian untuk memperoleh dan melengkapi data yang di perlukan.
2. *Observasi* (Pengamatan), tujuan setelah data terkumpul maka peneliti melakukan pengamatan untuk menganalisis pada kedua media *online* tersebut.

Setelah melakukan pengamatan, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini selanjutnya yaitu dengan membuat klipng berita dari media *online* kompas.com dan detik.com, yaitu dengan mengumpulkan berita-berita berupa artikel yang terkait dengan pemberitaan pemindahan Ibukota edisi 26 Agustus 2016. Berita-berita yang peneliti kumpulkan tersebut menjadi data utama dari penelitian ini yang akan dianalisis berdasarkan teknik *Framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki yang akan digunakan oleh peneliti.

3.8 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang akan digunakan peneliti yaitu menggunakan perangkat *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki. Pada tahapan *framing* model ini struktur analisis dan pemingkaiian berita lebih detail dan lengkap, apalagi peneliti juga membandingkan isi berita pada dua media online yang berbeda yaitu kompas.com dan detik.com. Dalam buku Eriyanto (2002) menyebutkan bahwa ada empat struktur dalam model ini

yaitu: *Sintaksis, Skrip, Tematik dan Retoris*. Berikut peneliti paparkan masing-masing dari struktur model Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki dalam Eriyanto (2002:289):

1. Sintaksis, adalah susunan kata atau frase dalam kalimat. Dalam sintaksis juga menunjuk pada pengertian susunan dan bagian berita seperti *headline* (berita utama atau judul), *lead* (kalimat pembuka berita), latar informasi, pengutipan sumber, pernyataan, dan penutup.
2. Skrip, adalah cara bagaimana wartawan mengisahkan fakta atau menceritakan peristiwa kedalam bentuk berita. Pada struktur skrip ini dibentuk dalam pola 5W+1H (*Who, What, Where, When, Why* dan *How*). Intinya skrip memberikan tekanan mana yang akan didahulukan dan mana yang akan disembunyikan dalam informasi penting pada sebuah berita.
3. Tematik. Struktur ini diamati dari bagaimana peristiwa itu diungkapkan atau dibuat oleh wartawan. Hal ini berkaitan dengan detail,, bentuk kalimat, kata ganti, dan koherensi (kata sambung), baik jalinan antarkata, proposisi atau kalimat.
4. Retoris, lebih menekankan arti tertentu yang menggambarkan pilihan gaya atau suatu kata. Pada perangkat framing ini terdapat beberapa elemen diantaranya leksikon, grafik, dan metafor.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Media *Online*

4.1.1 Media *Online* Kompas.com

Setelah diambil dari situs resmi media *online* Kompas.com (<http://inside.kompas.com/about-us>), Kompas.com merupakan situs berita terpercaya di Indonesia. Hak cipta dan merek dagang Kompas.com dimiliki oleh PT Kompas Cyber Media, salah satu unit usaha Kompas Gramedia. Berdirinya Kompas.com pada tahun 1997 awalnya diberi nama Kompas *Online*. Pada saat itu, *kompas online* hanya berperan sebagai edisi internet dari Harian Kompas. Kemudian pada tahun 1998 Kompas *Online* mengganti namanya menjadi Kompas.com dan mulai berfokus pada pengembangan isi, desain, dan strategi pemasaran yang baru.

Kompas.com memiliki tujuan penting, yaitu untuk memberikan layanan kepada para pembaca harian Kompas di tempat-tempat yang sangat sulit dijangkau oleh distribusi Kompas, serta untuk memberikan layanan maksimal. Kompas.com tidak hanya menyajikan informasi terkini dalam bentuk berita *hardnews* yang *update* mengikuti *nature*-nya media *online*, tetapi juga berita utuh dalam berbagai perspektif untuk menjelaskan duduknya perkara sebuah persoalan yang kerap simpang siur.

Pada tahun 2008 Kompas.com tampil dengan perubahan penampilan yang signifikan. Mengusung ide “Reborn”, Kompas.com membawa logo, tata letak, hingga konsep baru di dalamnya. Menjadi lebih kaya, lebih segar, lebih elegan dan tentunya tetap mengedepankan unsur *user-friendly* dan *advertiserfriendly*.

Sedangkan di awal tahun 2008, mendorong perubahan dengan bertambahnya pengunjung aktif Kompas.com yang mencapai 20 juta pembaca aktif perbulan, dan total 40 juta *page views/impression* perbulan. Hingga saat ini semakin bertambah, Kompas.com telah mencapai 120 juta *pageviews* perbulan.

Kompas.com telah menciptakan komunitas menulis dengan konsep *citizen journalism* dalam Kompasiana yang dapatewartakan sebuah peristiwa, menyampaikan pendapat serta gagasan yang menyalurkan aspirasi dalam bentuk tulisan, gambar ataupun rekaman audio dan video.

Saat tahun 2013, Kompas.com kembali melakukan perubahan yaitu, dengan tampilan halaman yang lebih rapi dan bersih serta fitur baru yang lebih personal. Kompas.com mencoba memahami kebutuhan pembaca yang beragam dengan menghadirkan fitur Personalisasi yang dapat dengan mudah memilih sendiri berita apa yang ingin mereka baca.



Gambar 4.1.1. Logo Kompas.com

4.1.2 Media Online Detik.com

Situs berita Detik.com adalah produk media yang dibuat oleh PT *Agranet Multicitra Siberkom* (Agrakom), yang didirikan oleh empat orang yaitu Budi Darsono, Abdul Rahman, Didi Nurahadi, dan Yayan Sopyan pada Oktober 1995 namun disahkan pada Januari 1996, dan bergerak dibidang pembuatan web (*web services*). Server Detik.com sudah siap diakses pada 30 Mei 1998, namun mulai

Online dengan sajian lengkap pada 9 Juli 1998 yang kemudian ditetapkan sebagai hari lahir Detik.com. Peliputan Detik.com terfokus pada berita politik, ekonomi, teknologi informasi, hiburan dan olahraga (Putra, 2017:25).

Saat ini situs detik.com telah menjadi salah satu situs ternama di Indonesia dengan jumlah visitor yang sangat besar. Menurut informasi, pengunjung situs detik.com saat ini mencapai 3 juta hits per hari, dan menjadi salah satu situs yang paling sering dibuka oleh seluruh pengguna internet di Indonesia (Marikxon, 2012).

Dilansir dari situs online (<http://id.m.wikipedia.org/wiki/Detik.com>), detik.com dikenal masyarakat sebagai pelopor jurnalistik *online* di Indonesia. Pada perkembangan detik.com tidak hanya menyediakan berita berbasis *website* tetapi juga melalui aplikasi *mobile android*, *balackberry* dan iPhone. Secara resmi detik.com berada dibawah naungan Trans Corp pada 3 Agustus 2011. Berita detik.com berlangsung secara terus menerus, tidak hanya secara harian, tapi dari menit ke menit proses pengambilan keputusan dilakukan dengan cepat. Namun, tidak setiap saat detik.com mengadakan rapat redaksi untuk pengambilan keputusan.



Gambar 4.1.2. Logo Detik.com

4.2 Frame Berita Media Online Kompas.com

Analisis yang dilakukan pada berita-berita yang dimuat oleh media *online* Kompas.com edisi 26 Agustus 2019 mengenai Pemberitaan Pemindahan Ibukota

Indonesia. Adapun penyajiannya yang diurutkan sesuai dengan urutan waktu (kronologis) diterbitkannya berita tersebut. Pada kompas.com, peneliti mengambil empat teks berita yang signifikan dalam pemberitaan pemindahan Ibukota Indonesia.

4.2.1 Analisis Teks berita 1

- a. Judul : Jokowi umumkan Lokasi Ibukota Baru Senin Siang Ini
- b. Sumber (url) : <http://nasional.kompas.com/read/2019/08/26/08130121/jokowi-umumkan-lokasi-ibu-kota-senin-siang-ini?page=all>
- c. Waktu rilis : Senin, 26 Agustus 2019, 08:13 WIB
- d. Ringkasan : Presiden Joko Widodo hanya akan mengumumkan lokasi Ibukota baru yang akan pindah ke Pulau Kalimantan, namun belum ada lokasi spesifik yang akan disampaikan.

Tabel 4.2.1

Analisis Teks Berita 1

Struktur	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Jokowi umumkan Lokasi Ibukota Baru Senin Siang Ini
	<i>Lead</i>	Presiden Jokowi telah melakukan konferensi pers terkait pemindahan ibukota Negara di Istana Negara, senin 26 agustus 2019 pukul 13:00 WIB
	Latar Informasi	Prsiden Jokowi akan mengumumkan lokasi Ibukota pada senin (26/8/2019) siang ini. Hal ini diketahui dari video yang diunggah akun YouTube resmi Sekretariat Presiden.
	Kutipan Sumber	Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional (Bappenas) Presiden Joko Widodo
	Pernyataan/Opini	Kepala Bappenas Bambang Brodjonegoro menyatakan bahwa seluruh kajian tentang pemindahan Ibukota baru sudah diserahkan oleh Presiden Jokowi pada Jum'at

		(23/8/2019)
	Penutup	Secara resmi Presiden Jokowi telah meminta izin ke legislative terkait pemindahan ibukota baru. Pernyataan ini disampaikan dalam pidato kenegaraan saat sidang bersama DPD-DPR 2019 pada 16 Agustus 2019. Diakhir paragraf, Presiden Jokowi mengatakan bahwa pembangunan Ibukota baru tidak akan menyedot dana APBN secara besar-besaran.
Struktur skrip	What	Lokasi Ibukota Baru akan diumumkan
	Where	Jakarta, Istana Negara
	When	Senin, 26 Agustus 2019
	Who	Presiden Joko Widodo
	Why	Ibukota baru dipilih karena aman dari ancaman gempa dan juga letaknya yang berada ditengah
	How	Permasalahan-permasalahan yang menjadi beban Ibukota
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap paragraf mendeskripsikan hasil siaran yang dilakukan oleh Presiden Jokowi secara langsung, yang di unggah oleh akun YouTube Sekretariat Presiden • Kalimat yang disampaikan oleh wartawan saling berhubungan satu sama lain, karena teks berita ini fokus pada kajian pemindahan Ibukota Indonesia. Namun, diparagraf ke enam, wartawan sedikit menyinggung tentang faktor ancaman terhadap bencana. • Diakhir paragraf, Presiden Jokowi mengatakan bahwa pembangunan Ibukota baru tidak akan menyedot dana APBN secara besar-besaran.
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik	<ul style="list-style-type: none"> • Disini terlihat foto Jokowi dengan pakaian resmi yang dikenakannya saat perjumpaan pers di depan gedung Istana Negara • Penggunaan kata yang digunakan oleh wartawan tidak begitu menyulitkan pembaca, karena wartawan menggunakan kata yang mudah di pahami sesuai dengan realita peristiwa yang dilihat.

		<ul style="list-style-type: none"> • Pada paragraf terakhir terdapat kata “menyedot” yang dapat diartikan sebagai mengambil ataupun merampas.
--	--	--

e. Rincian Analisis

1) Struktur Sintaksis

Secara sintaksis, wartawan menyusun teks berita ini berdasarkan judul berita, dimana pengumuman yang sudah diputuskan oleh Presiden Jokowi soal Pemindahan Ibukota Indonesia ke Pulau Kalimantan. Bagian judul berita yang ditonjolkan pada kompas.com adalah bagian keterangan waktunya. Jika dilihat dari *lead* berita ini juga di persingkat dengan menambahkan waktu atau kapan pengumuman tersebut akan dilakukan. Latar informasi dari berita ini dapat diketahui dari video yang diunggah akun YouTube resmi Sekretariat Presiden pada senin siang (26/8/2019). Dalam struktur ini, kutipan sumber hanya diambil dari Kepala Bappenas Bambang Brodjonegoro dan Presiden Joko Widodo. Namun, dari kedua narasumber yang diambil oleh wartawan kompas.com tidak menyertakan ataupun mengungkapkan lokasi spesifik Ibukota yang Baru.

2) Struktur Skrip

Unsur 5W+1H yang terdapat pada teks berita ini begitu lengkap, karena wartawan sangat detail dalam mengisahkan fakta dalam teks. Namun, tinjauan dari strukturnya yang paling menonjol yaitu pada unsur *what*. Dimana presiden Jokowi mengumumkan lokasi Ibukota baru. Disini wartawan seolah ingin memberitahu khalayak bahwa wacana pemindahan Ibukota Indonesia bukan hanya sekedar isu, melainkan benar adanya

terjadi karena telah resmi di umumkan oleh orang nomor satu di Indonesia itu. Kompas.com secara detail menggambarkan kronologis berita yang akan disampaikan, hal ini telah diketahui dari video yang diunggah oleh akun resmi YouTube sekretariat presiden.

3) Struktur Tematik

Dari unsur tematik, wartawan sangat rapi menulis isi berita sesuai dengan judul berita. Karena disini wartawan secara runtun telah menghubungkan kalimat-kalimat atau disetiap paragrafnya itu sangat mendominasi judul yang sudah dibuat pada teks berita tersebut. Dalam teks berita ini terdapat sembilan paragraf, dimana disetiap paragrafnya wartawan mengemas isi beritanya fokus terhadap kajian yang di lakukan oleh kepala Bappenas dalam pemindahan Ibukota Indonesia serta membahas tentang lokasi yang strategis agar terhindar dari faktor ancaman bencana alam yang sudah terjadi di Ibukota Indonesia sebelumnya. Namun, diakhir paragraf presiden Jokowi menyatakan bahwa pembangunan Ibukota tidak akan menyedot dana APBN melainkan dengan melakukan dorongan partisipasi dari pihak swasta, BUMN, ataupun melalui KPBU.

4) Struktur Retoris

Pada struktur retoris, pilihan kata yang telah digunakan oleh wartawan benar-benar menggambarkan apa yang ada di video yang telah diunggah akun YouTube resmi Sekretariat Presiden.

*...Jokowi juga menyatakan bahwa pembangunan ibu kota baru tidak akan **menyedot** dana APBN secara besar-besaran. Presiden yakin, hal ini bisa dilakukan dengan dorongan partisipasi dari pihak*

swasta, BUMN, ataupun melalui skema kerja sama pemerintah dan badan usaha (KPBU).

Di akhir paragraf, *kompas.com* menekankan kata yang di nyatakan oleh Presiden Jokowi yaitu pada kata “menyedot” yang dapat diartikan sebagai merampas ataupun mengambil. Dari kata tersebut yang digunakan cenderung menonjolkan bahwa Presiden tidak akan menggunakan ataupun mengambil dana APBN besar-besaran melainkan dilakukan dengan dorongan partisipasi dari pihak Swasta. *Kompas.com* menggunakan gaya bahasa yang menempatkan bahwa Jokowi sebagai seseorang yang memiliki sikap dan citra yang baik, dan mutlak sebagai seorang Presiden dalam dua periode berturut-turut.

4.2.2 Analisis Teks Berita 2

- a. Judul : Presiden Jokowi Ungkap Alasan mengapa Ibukota RI Harus Pindah
- b. Sumber (url) : <http://nasional.kompas.com/read/2019/08/26/13475951/presiden-jokowi-ungkap-alasan-mengapa-ibu-kota-ri-harus-pindah?page=all>
- c. Waktu rilis : Senin, 26 Agustus 2019, 13:47 WIB
- d. Ringkasan : Setelah Jokowi mengumumkan lokasi Ibukota baru, Jokowi juga mengungkapkan tentang alasan Ibukota RI harus pindah. Beban yang ditanggung oleh Pulau Jawa menjadi pemicu utama alasan Jokowi memindahkan Ibukota RI.

Tabel 4.2.2
Analisis Teks Berita 2

Struktur	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Presiden Jokowi Ungkap Alasan mengapa Ibukota RI Harus Pindah
	<i>Lead</i>	Presiden akan memutuskan untuk memindahkan Ibukota dari DKI Jakarta ke sebagian Kabupaten penajam Paser Utara dan Sebagian Kabupaten Kutai Kartanegara, serta menuturkan adanya sejumlah alasan khusus mengapa ibukota harus dipindahkan. Salah satunya adalah beban Jakarta yang sudah terlalu berat
	Latar Informasi	Presiden Joko Widodo secara resmi telah mengumumkan lokasi yang rencananya menjadi ibukota baru Indonesia
	Kutipan Sumber	Pernyataan Jokowi dalam konferensi pers di Istana Merdeka
	Pernyataan/Opini	Menurut Jokowi, Jakarta sudah terlalu lama menanggung beban yang sudah terlalu berat. Oleh sebab itu, Jokowi tak bisa biarkan Pulau Jawa dibirkan terus menerus menanggung beban yang kian berat
	Penutup	Teks berita ini di tutup berdasarkan cara pandang wartawan yang melihat saat Jokowi mengumumkan pemindahan Ibukota RI ini juga turut didampingi oleh Wakil Presiden Jusuf Kalla, Gubernur Kalimantan Timur Isran Noor dan Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan serta sejumlah pejabat pemerintahan seperti Menteri Bappenas dan Menteri dalam Negeri
Struktur skrip	What	Alasan mengapa Ibukota RI harus pindah
	Where	Jakarta, Istana Negara
	When	Senin, 26 Agustus 2019
	Who	Ibukota RI
	Why	Beban yang sudah terlalu berat yang ditanggung oleh DKI Jakarta
	How	Mengurangi beban berat yang ditanggung oleh Jakarta selama ini
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap paragraf hanya mengungkapkan alasan yang disampaikan Jokowi • Setiap kalimat sangat berkesinambungan, karena setiap

		paragraf pada teks berita ini hanya membahas keputusan Jokowi untuk memindahkan lokasi Ibukota Indonesia.
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik	<ul style="list-style-type: none"> • Pilihan kata dan gaya bahasa yang dipakai tampak sesuai dengan apa yang terjadi dalam berita tersebut. • Difoto terlihat presiden Jokowi didampingi oleh Wakil Presiden Jusuf Kalla, Gubernur Kalimantan Timur Isran Noor dan Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan serta sejumlah pejabat pemerintahan seperti Menteri Bappenas dan Menteri dalam Negeri

e. Rincian Analisis

1) Struktur Sintaksis

Dari judul berita terlihat ungkapan Presiden Jokowi soal Ibukota RI mengapa harus dipindahkan. Pernyataan Jokowi yang secara resmi mengumumkan lokasi Ibukota Indonesia yang baru tersebut banyak timbul pertanyaan dari berbagai kalangan, baik itu masyarakat maupun pemerintahan, mengapa Ibukota harus dipindahkan. Dalam *lead* berita, Jokowi mengungkapkan beberapa alasan khusus mengapa Ibukota harus dipindahkan. Salah satunya yaitu beban Jakarta yang sudah terlalu berat. Wartawan kompas.com lebih mengungkapkan alasan dari Jokowi untuk memindahkan Ibukota Indonesia. Kompas.com tidak banyak mengambil kutipan sumber dari berbagai kalangan, melainkan fokus pada pernyataan yang di ungkapkan oleh presiden Jokowi saja. Disini kompas.com berupaya tidak mengubah maupun menghilangkan pernyataan-pernyataan yang sudah di katakan oleh Jokowi.

2) Struktur Skrip

Dari struktur skrip, unsur 5W+1H sudah lengkap. Wartawan secara jelas mengisahkan fakta dalam teks berita ini. Struktur ini lebih menonjolkan unsur *what* dan *why*, yaitu ungkapan Jokowi tentang alasan mengapa Ibukota harus dipindah yang dikarenakan beban Jakarta yang sudah terlalu berat.

3) Struktur Tematik

Secara tematik, wartawan menuliskan fakta secara detail karena setiap paragraf yang ada pada teks berita ini ditulis secara rinci apa saja alasan yang diungkapkan Jokowi soal pemindahan Ibukota. Kompas.com mengutarakan apa yang diungkapkan oleh Jokowi tentang Jakarta yang tak bisa dibiarkan terus menerus menanggung beban yang kian berat.

4) Struktur Retoris

Penggunaan kata pada teks berita ini benar adanya menggambarkan realitas yang sedang terjadi pada Ibukota sekarang. Gaya bahasa dan pilihan kata-kata yang digunakan kompas.com dalam menekankan fakta dan mengkonstruksi realitas, membuat berita tampak apa adanya. Penekanan pada fakta tidak memojokkan pihak manapun. Sedangkan foto yang terdapat pada teks berita ini berupa sebuah gambar presiden Jokowi didampingi oleh Wakil Presiden Jusuf Kalla, Gubernur Kalimantan Timur Isran Noor dan Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan serta sejumlah pejabat pemerintahan seperti Menteri Bappenas dan Menteri dalam Negeri dalam mengumumkan lokasi Pemindahan Ibukota RI nantinya.

4.2.3 Analisis Teks Berita 3

- a. Judul : DPR: Rencana Pemindahan Ibukota Harus Dipayungi Undang-undang
- b. Sumber (url) : <http://nasional.kompas.com/read/2019/08/26/15273431/dpr-rencana-pemindahan-ibu-kota-harus-dipayungi-undang-undang>
- c. Waktu rilis : Senin, 26 Agustus 2019, 15:27 WIB
- d. Ringkasan : Menurut Arsul Sani selaku anggota Komisi II DPR RI, rencana pemindahan Ibukota Negara perlu adanya landasan undang-undang untuk sebagai dasar hukum kesepakatan politik antara eksekutif dengan legislatif.

Tabel 4.2.3

Analisis Teks berita 3

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	DPR: Rencana Pemindahan Ibukota Harus Dipayungi Undang-undang
	<i>Lead</i>	Undang-undang telah menjadi dasar hukum soal pemindahan ibukota nantinya
	Latar Informasi	Arsul Sani menilai, pemerintah harus punya undang-undang yang mengatur tentang rencana pemindahan ibukota Negara. Undang-undang ini yang nantinya akan mengikat seluruh lembaga Negara terkait rencana tersebut, termasuk presiden dan DPR periode berikutnya.
	Kutipan Sumber	
	Pernyataan/Opini	Menurut Arsul, undang-undang diperlukan sebagai dasar hokum adanya kesepakatan politik antara eksekutif dengan legislative. Arsul mengatakan, jika undang-undang tersebut ingindiselesaikan dengan cepat, RUU harus menjadi inisiatif pemerintah.
	Penutup	Jokowi menyatakan bahwa keputusan ini dilakukan setelah pemerintah melakukan kajian intensif

Struktur skrip	What	DPR meminta Pemindahan Ibukota Harus Dipayungi Undang-undang
	Where	Jakarta
	When	Senin, 26 Agustus 2019
	Who	DPR
	Why	Perlu adanya landasan undang-undang karena proses pemindahan ibukota akan lama
	How	RUU harus menjadi inisiatif pemerintah soal pemindahan ibukota ini
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap paragraf hanya menyatakan pendapat dari anggota DPR RI Arsul Sani dan pernyataan Presiden soal lokasi ibukota RI yang baru serta RUU tentang Ibukota yang harus diubah. • Disetiap kalimat pada teks berita ini wartawan menuliskan berita secara fakta apa adanya.
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik	<ul style="list-style-type: none"> • Kata “dicanangkan” pada paragraf ke tiga dalam teks berita tersebut merupakan kata lain dari pengumuman atau menguarnguarkan dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), • Terdapat foto sekretaris Jenderal Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Arsul Sani ketika ditemui di kompleks Parlemen, Jakarta, Minggu (18/8/2019)

e. Rincian Analisis

1) Struktur Sintaksis

Pada judul berita, kompas.com menunjukkan bahwa harus adanya kesepakatan para anggota DPR RI untuk mengikat sebuah lembaga dengan dipayungi undang-undang. *Lead* pada teks berita tiga ini mendukung judul teks berita, karena memang seharusnya pemindahan Ibukota harus dilandasi atau dipayungi dengan undang-undang, karena undang-undang sudah menjadi dasar hukum sebuah Ibukota. Sumber yang

diambil wartawan yaitu dari Anggota Komisi III DPR RI Arsul Sani. Kompas.com berupaya mengambil pernyataan dari salah satu anggota DPR, yang menyatakan bahwa perlu adanya landasan undang-undang untuk rencana pemindahan Ibukota baru. Hal ini terlihat pada pernyataan Arsul Sani yang dilansir oleh kompas.com didalam kutipan berita:

"Perlu adanya landasan undang-undang karena proses pemindahan ibu kota akan lama, kalau ada undang-undangnya maka ini akan mengikat siapa pun, termasuk DPR dan presiden yang datang," kata Arsul saat ditemui di Hotel Bidakara, Jakarta Selatan, Senin (26/8/2019).

"Kalau tanpa ada landasan undang-undang itu takutnya nanti bisa berubah pikiran presiden berikutnya," ujar Arsul.

Arsul meyakini bahwa dengan adanya undang-undang sebagai dasar hukum tersebut, maka untuk Presiden maupun DPR tidak semena-mena untuk mengubah Ibukota baru lagi tanpa perencanaan yang matang. Sedangkan dibagian penutup, Jokowi mengatakan bahwa keputusan ini dilakukan setelah pemerintah melakukan kajian intensif selama tiga tahun terakhir.

2) Struktur Skrip

Dari struktur skrip, unsur 5W+1H sudah sangat lengkap. Kompas.com menonjolkan pada unsur *why* pada teks berita ini, karena dalam teks berita ini undang-undang menjadi sorotan presiden secara langsung untuk ditindaklanjuti.

3) Struktur Tematik

Struktur tematik yang ditulis wartawan disini lebih mengedepankan opini/pernyataan dari Anggota Komisi III DPR RI Arsul Sani. Ada 6 paragraf yang ada di dalam teks berita ini, sebagian paragraf dari berita ini berisikan tentang opini Arsul tentang undang-undnag yang harus cepat terselesaikan, agar nantinya bisa menjadi inisiatif pemerintah jika

melakukan pemindahan Ibukota periode berikutnya. Namun wartawan kompas.com berupaya menuliskan fakta pada teks berita ini seperti sumber yang ditemuinya. Jika dilihat dari sistem susunan paragraf pada berita ini, maka didapatkan dalam pemaparan berita cenderung memposisikan bahwa undang-undang harus dirancang untuk mengikat seluruh lembaga negara terkait rencana tersebut.

"Lokasi ibu kota baru yang paling ideal adalah di sebagian Kabupaten Penajam Paser Utara dan sebagian di Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur," kata Jokowi. Jokowi menyatakan bahwa keputusan ini dilakukan setelah pemerintah melakukan kajian intensif. "Pemerintah telah melakukan kajian mendalam dan intensifkan studinya selama tiga tahun terakhir," ujar Presiden

Diakhir paragraf, Jokowi menjelaskan bahwa keputusannya ini sudah dirancang selama tiga tahun terakhir oleh pemerintah secara intensif dan mendalam.

4) Struktur Retoris

...Tanpa adanya undang-undang, bukan tidak mungkin presiden periode berikutnya mengubah kebijakan yang sekarang dicanangkan...

Pada paragraf ketiga ini terdapat kata “dicanangkan” yang berarti menguar-nyuarkan atau mengumumkan dalam KBBI. Jika dilihat dari kata tersebut, kompas.com secara langsung menekankan apa yang sudah di umumkan oleh Presiden Jokowi. Terdapat foto sekretaris Jenderal Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Arsul Sani ketika ditemui di kompleks Parlemen, Jakarta, Minggu (18/8/2019) sesuai dengan sumber yang didapat dari wartawan secara langsung.

4.2.4 Analisis Teks Berita 4

- a. Judul : Surat Presiden soal Pemindahan Ibukota Akan Diumumkan di Rapat Paripurna DPR Selasa Besok
- b. Sumber (url) : <http://nasional.kompas.com/read/2019/08/26/15364301/surat-presiden-soal-pemindahan--ibu-kota-akan-diumumkan-di-rapat-paripurna>
- c. Waktu rilis : Senin, 26 Agustus 2019, 15:36 WIB
- d. Ringkasan : Menurut ketua DPR Bambang Soesatyo, dirinya telah menerima surat keputusan dari Presiden Joko Widodo terkait pemindahan Ibukota ke Provinsi Kalimantan Timur. Surat tersebut akan diumumkan dan dibahas dalam Rapat Paripurna DPR.

Tabel 4.2.4

Analisis Teks Berita 4

Struktur	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Surat Presiden soal Pemindahan Ibukota Akan Diumumkan di Rapat Paripurna DPR Selasa Besok
	<i>Lead</i>	Bambang mengatakan, surat dari presiden Jokowi akan diumumkan dan dibahas dalam rapat Paripurna DPR, selasa (27/8/2019)
	Latar Informasi	Ketua DPR Bambang Soesatyo menuturkan bahwa dirinya telah menerima surat keputusan dari Presiden Joko Widodo terkait rencana pemindahan ibukota ke Provinsi Kalimantan Timur
	Kutipan Sumber	Ketua DPR Bambang Soesatyo dan Presiden Jokowi
	Pernyataan/Opini	Bambang Soesatyo mengatakan bahwa “besok akan kami umumkan di Rapat Paripurna lalu di bawa ke rapim (rapat Pimpinan) untuk diproses lebih lanjut sesuai dengan mekanisme pembentukan UU tentang penetapan ibukota Negara”

	Penutup	Ketua DPR meyakini bahwa pemerintah telah mempertimbangkan berbagai aspek karena telah menetapkan pemindahan ibukota baru ke Kaltim
Struktur skrip	What	Surat keputusan Presiden terkait rencana pemindahan Ibukota
	Where	Jakarta
	When	Senin, 26 Agustus 2019
	Who	Surat Presiden
	Why	Karena setelah surat keputusan diumumkan oleh Jokowi, maka pimpinan DPR akan menggelar rapat untuk membahas mekanisme proses pembentukan Rancangan Undang-Undang (RUU) pemindahan Ibukota
	How	-
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap paragraf hanya membahas tentang pernyataan dari ketua DPR tentang surat keputusan Presiden soal pemindahan ibukota yang akan diumumkan di rapat Paripurna DPR • Setiap kalimat sangat berkesinambungan dengan kalimat lainnya, karena hanya membahas satu pembahasan berita saja
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik	<ul style="list-style-type: none"> • Kata “mekanisme” pada paragraph ke tiga berarti cara kerja dalam KBBI • Terdapat foto suasana gedung DPR RI

e. Rincian Analisis

1) Struktur Sintaksis

Dalam struktur sintaksis, jika dilihat dari judul teks berita ini, wartawan kompas.com berupaya menulis lebih detail karena terdapat keterangan waktu. Latar informasi berita adalah bentuk penuturan dari ketua DPR Bambang Soesatyo bahwa dirinya telah menerima surat keputusan dari presiden Jokowi tentang pemindahan Ibukota ke Kalimantan Timur. Kompas.com ini juga berupaya untuk terlihat netral

dengan menyertakan sumber dari ketua DPR yang menanggapi dan mendukung keputusan pemerintah yang menetapkan ibukota baru di provinsi Kalimantan Timur.

2) Struktur Skrip

Pada struktur skrip, wartawan tidak lengkap menggunakan unsur 5W+1H dalam teks berita. Kelengkapan berita dalam teks menjadi penting dalam mengisahkan pesan atas peristiwa, karena unsur kelengkapan tersebut dapat dijadikan sebagai penanda *framing*. Dalam teks berita empat yang ditampilkan Kompas.com ini, wartawan tidak menjelaskan bagaimana surat presiden soal pemindahan Ibukota akan diumumkan di Rapat Paripurna DPR Selasa besok. Kompas.com hanya berupaya menjelaskan tujuan dari surat presiden tersebut ke dalam teks berita. Berarti di sini ada unsur penonjolan yang dilakukan oleh Kompas.com dalam teks berita ini, yakni tentang DPR yang mendukung keputusan pemerintah tentang rencana menetapkan ibukota baru.

3) Struktur Tematik

Secara tematik, setiap paragraf wartawan menulis fakta dari pernyataan ketua DPR Bambang Soesatyo tersebut setelah keputusan Jokowi untuk memindahkan lokasi Ibukota RI ke provinsi Kalimantan Timur. Pada paragraf pertama, Kompas.com berupaya menjelaskan tujuan dari surat presiden tersebut. Sedangkan di paragraf kedua dan ketiga, pernyataan dari wartawan yang menuliskan bahwa pimpinan DPR akan menggelar rapat untuk membahas mekanisme proses pembentukan rancangan Undang-Undang (RUU). Sedangkan paragraf empat dan lima

mengutarakan dukungan dan penyambutan baik dari Bambang dalam keputusan pemerintah menetapkan ibukota baru.

4) Struktur Retoris

Secara retorik, pada teks berita ini wartawan tidak menekankan kata-kata secara rinci. Terdapat gambar suasana DPR RI pada berita tersebut, disini wartawan menekankan bahwa situasi yang ada di gedung DPR RI itu tidak begitu ramai.

4.3 Frame Berita Media Online Detik.com

Analisis dilakukan terhadap berita-berita yang dimuat oleh media online Detik.com edisi 26 Agustus 2019 mengenai Pemberitaan Pemindahan Ibukota Indonesia. Adapun penyajiannya diurutkan sesuai dengan urutan waktu (kronologis) diterbitkannya berita tersebut. Pada media online Detik.com, peneliti mengambil empat teks berita yang signifikan dalam pemberitaan pemindahan Ibukota Indonesia.

4.3.1 Analisis Teks Berita 1

- a. Judul : Resmi! Jokowi Putuskan Ibukota RI Pindah ke Kaltim
- b. Waktu rilis : Senin, 26 Agustus 2019, 13:39 WIB
- c. Sumber (url) : <https://finance.detik.com/properti/d-4681152/resmi-jokowi-putuskan-ibu-kota-ri-pindah-ke-kaltim>
- d. Ringkasan : Presiden Joko Widodo akhirnya resmi memilih Provinsi Kalimantan Timur sebagai Ibukota Negara Indonesia yang baru. Lokasi spesifik serta ideal yaitu sebagian di Kabupaten Penajam Paser Utara dan sebagian di Kabupaten Kutai Kartanegara. Pengumuman tersebut

dilakukan Jokowi setelah menerima kajian dari Bappenas, yaitu tentang struktur tanah dan dampak ekonomi dari pembangunan Ibukota baru.

Tabel 4.3.1
Analisis Teks Berita 1

Struktur	Unit yang diamati	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Resmi! Jokowi Putuskan Ibukota RI Pindah ke Kaltim
	<i>Lead</i>	Pemindahan ibukota baru langsung diputuskan oleh presiden Joko Widodo
	Latar Informasi	Presiden Jokowi (Joko Widodo) akhirnya resmi memilih Provinsi Kalimantan Timur (Kaltim) sebagai ibukota Negara Indonesia yang baru. Hal itu diumumkan langsung di Istana Negara, Jakarta Pusat.
	Kutipan Sumber	Pengumuman dilakukan oleh Jokowi usai menerima dua kajian yaitu soal hasil kajian struktur tanah dan dampak ekonomi dari pembangunan ibukota baru. Kajian tersebut diberikan oleh Kepala Bappenas Bambang Brodjonegoro pada Jum'at tanggal 23 Agustus 2019
	Pernyataan/Opini	"lokasi ibukota baru yang paling ideal adalah di sebagian Kabupaten Penajam Paser Utara dan sebagian di Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur," ujar Jokowi di Istana Negara
	Penutup	Presiden mengungkapkan belum ada keputusan karena masih menunggu dua kajian lagi dari Bappenas
Struktur skrip	What	Pengumuman pemindahan ibukota baru ke Kaltim
	Where	Jakarta, Istana Negara
	When	Senin, 26 Agustus 2019
	Who	Ibukota RI
	Why	Pengumuman dilakukan karena Jokowi telah menerima dua kajian untuk pembangunan ibukota baru
	How	Pemindahan ibukota sudah diputuskan di Kaltim oleh orang nomor satu di Indonesia itu
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	<ul style="list-style-type: none"> Secara keseluruhan paragraf yang ditulis oleh wartawan mengatakan bahwa presiden Jokowi telah

		<p>memutuskan dan meresmikan lokasi ibukota RI yang baru yaitu di Kalimantan Timur yang sebagian di kabupaten penajam paser utara dan sebagian di kabupaten kutai kartanegara</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kalimat ataupun hubungan kalimat pada teks berita ini saling berhubungan karena fokus pada satu isi berita saja
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat kata “Resmi!” di judul berita, dimana dikata tersebut artinya mempertegas bahwa Jokowi telah memutuskan Ibukota RI akan pindah ke Kaltim. Tanda seru (!) tersebut berarti menegaskan suatu kata yang diucapkan oleh wartawan • Terdapat foto yang menggambarkan bahwa presiden Joko Widodo dengan pakaian rapi/resminya yang sedang berada disesi wawancara di depan gedung istana Negara

e. Rincian Analisis

1) Struktur Sintaksis

Struktur sintaksis melihat bagaimana *headline*, *lead*, latar informasi, sumber dan penutup tersusun dalam bentuk yang teratur sehingga membentuk skema yang menjadi pedoman bagaimana fakta akan disusun dan ditulis oleh wartawan. Dimulai dari judul/*headline* pada teks berita 1 detik.com berupaya melihat bahwa ada sebuah penegasan kata yang bertanda seru pada judul berita. Disini wartawan menulis seolah-olah bahwa pemindahan Ibukota memang sudah resmi dan benar adanya diputuskan oleh Presiden Jokowi. Dengan begitu wartawan dapat meyakinkan khalayak hanya dengan judul berita saja. Didukung dengan *lead* yang berisi pernyataan wartawan yang telah di dapatkan dari sumber

berita yaitu kutipan sumber dari Presiden Joko Widodo. Jokowi memilih Provinsi Kalimantan Timur sebagai Ibukota Negara Indonesia yang baru, hal itu langsung diumumkan di Istana Negara, Jakarta Pusat. Wartawan detik.com disini hanya mengambil satu narasumber saja yaitu presiden Jokowi, disini memungkinkan bahwa detik.com hanya memfokuskan pada satu narasumber untuk mencari kesimpulan dari isi beritanya saja. Walaupun hanya satu narasumber, detik.com tidak menghilangkan sisi terpenting dari isi berita. Detik.com menjelaskan secara rinci peristiwa pengumuman pemindahan ibukota Indonesia yang telah resmi diputuskan oleh Presiden Joko Widodo. Dalam berita ini, detik.com tidak menghilangkan inti dari isi berita ini, disini detik.com hanya memfokuskan pemberitaan peresmian lokasi inukota Indonesia yang baru.

2) Struktur Skrip

Keputusan Presiden Jokowi soal Pemindahan Ibukota menjadi sorotan dalam teks berita ini. Kelengkapan berita dalam teks menjadi penting dalam mengisahkan pesan atau peristiwa, karena unsur-unsur (5W+1H) berita mendukung hal tersebut dalam teks sebagai tanda *framing*. Dari struktur skrip ini, dapat kita lihat bahwa teks berita ini memiliki kerangka yang lengkap dan jelas. Detik.com menonjolkan unsur *who* karena menjadi subjek wartawan untuk mengisahkan fakta pada teks berita ini. *Who* disini merupakan Ibukota Indonesia yang sedang dibahas oleh para pemerintah dan staf Presiden. Detik.com menonjolkan unsur Ibukota Indonesia sebagai subjek terpenting dalam pemberitaan yang

merupakan titik fokus dari semua isi pemberitaan, agar dibahas dengan baik dan didukung oleh masyarakat.

3) Struktur Tematik

Dari unsur tematik, wartawan detik.com berupaya dengan rapi menulis paragraf-paragraf dalam berita. Pembahasan yang ditulis wartawan dilakukan berdasarkan fakta, wartawan lebih menuliskan pernyataannya yang dibuat dalam sebuah kutipan berita. Diparagraf kedua, pernyataan Jokowi mengenai Lokasi Ibukota baru yang ideal sudah ditentukan, yaitu sebagian di Kabupaten Kutai Kartanegara dan sebagian di Kabupaten Penajam Paser Utara Provinsi Kalimantan Timur. Namun, diakhir paragraf, wartawan hanya menuliskan pernyataan Jokowi yang belum ada keputusan lagi karena masih menunggu dua kajian dari Bappenas. Disini masih banyak timbul pertanyaan, bagaimana dua kajian tersebut masih ditunggu oleh presiden, sedangkan lokasi Ibukota baru sudah di tentukan. Paragraf awal dan akhir masih sangat tidak sinkron, detik.com juga tidak menjelaskan titik temu dari dua kajian yang ditunggu oleh presiden Jokowi tersebut.

4) Struktur Retoris

Dari struktur retoris, wartawan menggunakan kata “Resmi!” didalam judul yang bertanda seru. Disini wartawan menekankan kata tersebut yang memiliki makna “penegasan”. Pada struktur retoris ini juga terdapat foto Presiden Jokowi di depan Istana Negara saat perjumpaan Pers yang menandakan bahwa presiden Jokowi telah usai mengumumkan lokasi pemindahan Ibukota baru.

4.3.2 Analisis Teks berita 2

- a. Judul : Jokowi Surati DPR dan Siapkan UU soal Pemindahan Ibu Kota ke Kaltim
- b. Sumber (url) : <https://news.detik.com/berita/d-4681225/jokowi-surati-dpr-dan-siapkan-uu-soal-pemindahan-ibu-kota-ke-kaltim>
- c. Waktu rilis : Senin, 26 Agustus 2019, 14:17 WIB
- d. Ringkasan : Dalam jumpa pers di Istana Kenegaraan, Jokowi ungkapkan akan surati DPR soal persiapan Pemindahan Ibukota baru ke Kaltim, dan pemerintah akan segera menyiapkan rancangan undang-undang untuk rencana pemindahan Ibukota ini.

Tabel 4.3.2

Analisis Teks Berita 2

Struktur	Unit yang diamati	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Jokowi Surati DPR dan Siapkan UU soal Pemindahan Ibu Kota ke Kaltim
	<i>Lead</i>	Presiden kirim surat ke DPR RI dilampiri kajian terkait calon ibukota baru
	Latar Informasi	Presiden Joko Widodo (Jokowi) mengumumkan Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kabupaten Kutai Kertanegara di Kalimantan Timur (Kaltim) sebagai lokasi ibu kota baru. Rencana ini disampaikan ke DPR lewat surat.
	Kutipan Sumber	Gubernur Kaltim, Isran Noor, mengatakan dampak pemindahan ibu kota tidak hanya bagi Kalimantan Timur, melainkan juga provinsi lain di Kalimantan. Posisi Kaltim yang di tengah-tengah Indonesia menjadi keuntungan.
	Pernyataan/Opini	"Karena ini berbatasan langsung dengan Sulawesi bagian barat, Sulteng, Sulsel, Sulbar. Ini adalah supply bahan baku bangunan, batu yang sangat bagus," ujar Isran.

	Penutup	Bagian penutup pada teks berita ini berupa pendapat dari Gubernur Kaltim yang mengatakan bahwa pemindahan ibukota ini dapat berdampak positif bagi pulau kalimantan nantinya.
Struktur skrip	What	Jokowi Surati DPR dan Siapkan UU
	Where	Jakarta
	When	Senin, 26 Agustus 2019
	Who	
	Why	
	How	
Struktur Tematik	Paragraph, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf pertama dan kedua pada teks berita ini menyatakan bahwa rencana Jokowi untuk surati DPR dan mempersiapkan UU untuk pemindahan ibukota RI yang baru • Paragraf ketiga sampai terakhir pada teks berita ini berupa pernyataan dari wartawan dengan mengungkapkan alasan mengapa Jokowi memindahkan ibukota RI serta menuliskan hasil wawancara dari Gubernur Kaltim tersebut.
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan kata “<i>supplay</i>” yang berarti pasokan, yang secara langsung bahwa gubernur Kaltim tersebut sangat senang bahwa keuntungan bagi Negara akan semakin naik jika ibukota RI dipindahkan ke pulau Kalimantan. • Terdapat foto presiden Jokowi dengan memakai baju batik, namun dengan latar belakang foto yang buram /tidak jelas.

e. Rincian Analisis

1) Struktur Sintaksis

Dalam struktur sintaksis, dari judul berita detik.com sudah menjelaskan bahwa ada dua pembahasan dalam teks berita ini, yaitu tentang Jokowi surati DPR dan persiapannya soal UU untuk pemindahan Ibukota ke Kaltim. Dua peristiwa tersebut mencerminkan adanya masalah

yang terjadi untuk memindahkan ibukota. Pada teks berita ini, detik.com lebih cenderung menjelaskan isi berita tentang Jokowi surati DPR daripada persiapan UU soal pemindahan Ibukota. Jika dilihat dari *lead*, sudut pandang wartawan hanya memberikan pernyataan Jokowi surati DPR RI soal kajian Pemindahan Ibukota. Hal ini didukung dengan adanya kutipan sumber atau opini dari Gubernur Kaltim, Isran Noor.

2) Struktur Skrip

Dari struktur skrip, unsur 5W+1H tidak lengkap, karena wartawan tidak menyampaikan bagaimana (*How*), mengapa (*why*) dan siapa (*who*) yang terkait dalam teks berita tersebut. Pada struktur ini, detik.com hanya memberikan ulasan sedikit terkait Jokowi surati DPR dan persiapan UU, tanpa menyampaikan unsur yang lengkap. Dalam (Muzakkir. 2018:259), unsur kelengkapan berita dapat menjadi penanda framing yang penting, namun jika salah satu unsur kelengkapan berita yang dimiliki jurnalis tidak dimunculkan maka akan memperlihatkan penekanan atau penonjolan dan penyamaran terhadap fakta yang ada.

3) Struktur Tematik

Secara tematis, setiap paragraf diungkapkan secara detail mengenai berita tentang surat presiden ke DPR. Namun, hanya diparagraf ke tiga Jokowi menyatakan akan mempersiapkan UU soal Pemindahan Ibukota.

4) Struktur Retoris

Dalam teks berita 3, terdapat foto presiden Jokowi dengan memakai baju batik, namun dengan latar belakang yang buram/tidak jelas. Sedangkan penggunaan kata terdapat satu kata "*Supplay*" yang berarti

pasokan, terdapat pada paragraph terakhir. Diparagraf tersebut memperlihatkan pernyataan dari Gubernur Kaltim, Isran Noor.

4.3.3 Analisis Teks berita 3

- a. Judul : Ini Isi Surat Jokowi ke DPR soal Ibu Kota Baru
- b. Sumber (url) : <https://news.detik.com/berita/d-4681386/ini-isi-surat-jokowi-ke-dpr-soal-ibu-kota-baru>
- c. Waktu rilis : Senin, 26 Agustus 2019, 15:33 WIB
- d. Ringkasan : Surat Jokowi perihal pemindahan ibukota negara, telah diterima DPR tadi pagi. Isi surat tersebut Jokowi mengatakan bahwa lokasi yang ideal untuk Ibukota baru yaitu di Provinsi Kalimantan Timur. Namun, dalam isi surat tersebut juga Jokowi mengatakan bahwa Jakarta akan tetap menjadi kota yang diprioritaskan dalam hal pembangunan dan sebagai pusat bisnis.

Tabel 4.3.3

Analisis Teks Berita 3

Struktur	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Ini Isi Surat Jokowi ke DPR soal Ibu Kota Baru
	<i>Lead</i>	Dalam surat tersebut Jokowi mengatakan lokasi ideal ibu kota yang baru adalah di Provinsi Kalimantan Timur (Kaltim). Letak ibu kota nantinya terbagi di dua kabupaten.
	Latar Informasi	Presiden Joko Widodo (Jokowi) telah mengirimkan surat perihal pemindahan ibu kota negara ke DPR RI. Surat tersebut telah diterima DPR pagi tadi.
	Kutipan Sumber	Isi surat yang di tulis oleh Jokowi untuk DPR
	Opini	-
	Penutup	Penutup pada teks berita ini diakhiri dengan pernyataan Jokowi saat perjumpaan pers di

		depan Istana Negara
Struktur skrip	What	Isi surat Jokowi ke DPR soal pemindahan Ibukota baru
	Where	Jakarta, Istana Negara
	When	Senin, 26 Agustus 2019
	Who	Jokowi
	Why	Pemindahan Ibukota yang membuat Jokowi surati DPR
	How	Dalam surat tersebut Jokowi menuturkan bahwa Jakarta akan tetap menjadi kota yang diprioritaskan dalam hal pembangunan. Jokowi menyatakan Jakarta akan terus dikembangkan sebagai pusat bisnis.
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	<ul style="list-style-type: none"> • Disetiap paragraf, wartawan hanya menuliskan tentang isi surat dari Jokowi ke DPR soal Ibukota yang akan dipindahkan • Setiap kalimat pada teks berita ini sangat bersinambung, karena hanya menjelaskan 1 pembahasan saja yaitu soal isi surat Presiden Jokowi • Hubungan antar kalimat pada teks berita ini sangat berhubungan, karena wartawan menuliskan satu pembahasan saja
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik	<ul style="list-style-type: none"> • “ibu kota baru yang paling ideal adalah di Provinsi Kalimantan Timur, yang terletak sebagian di Kabupaten Kutai Kartanegara dan sebagian di Kabupaten Penajam Paser Utara”, kata “ideal” disini menggambarkan bahwa lokasi Ibukota baru sangat tepat dan bagus untuk Ibukota Indonesia kedepannya • Pada foto awal sama halnya seperti foto di berita 1, di pertengahan isi berita terdapat foto isi surat Jokowi yang masih di proses dalam bentuk cetakan printer.

e. Rincian Analisis

1) Struktur Sintaksis

Dalam teks berita 3, wartawan detik.com menuliskan *headline*/judul berita ini seperti lanjutan dari berita 2, dimana judul berita ini seolah-olah wartawan memperlihatkan isi dari surat Jokowi. Sedangkan pada *lead* berita tersebut wartawan menggunakan kutipan sumber langsung dari Presiden Jokowi tentang lokasi ideal ibu kota yang baru adalah di Provinsi Kalimantan Timur (Kaltim). Detik.com berupaya menjelaskan kembali tujuan dari surat Jokowi ke DPR kedalam teks berita ini.

2) Struktur Skrip

Dari struktur skrip, unsur 5W+1H sudah lengkap dalam teks berita. Wartawan menyampaikan isi surat dari Presiden Jokowi mengenai Pindahan Ibukota. Dalam struktur ini, unsur yang ditonjolkan oleh detik.com adalah unsur *how* yaitu bagaimana Jokowi menuturkan bahwa Jakarta akan tetap menjadi kota yang diprioritaskan dalam hal pembangunan dan akan terus dikembangkan sebagai pusat bisnis.

3) Struktur Tematik

Dari struktur tematik, detik.com berusaha meyakinkan pada khalayak bahwa wartawan menulis berita secara fakta yang didapat tentang isi surat Jokowi tersebut. Cara pandang wartawan detik.com disini menyatakan tentang apa yang dibahas dalam isi surat Jokowi terhadap Pindahan Ibukota nantinya.

4) Struktur Retoris

Secara retorik, terdapat kata “Ideal” pada paragraf ketiga dalam berita 4, kata tersebut menggambarkan bahwa lokasi Ibukota baru sudah tepat dan sangat spesifik jika dijadikan Ibukota Indonesia selanjutnya. Dalam teks berita 4 ini juga terdapat 2 foto yang sangat bersangkutan. Foto awal terdapat sebuah gambar Presiden Jokowi yang memakai baju resminya, seperti foto pada berita 1. Sedangkan foto kedua terdapat sebuah isi surat yang masih dalam bentuk cetakan diprinter.

4.3.4 Analisis Teks Berita 4

- a. Judul : Hal-hal yang Perlu Diketahui Soal Pemindahan Ibukota
- b. Sumber (url) : <https://news.detik.com/berita/d-4682022/hal-hal-yang-perlu-diketahui-soal-pemindahan-ibu-kota>
- c. Waktu rilis : Senin, 26 Agustus 2019, 21:40 WIB
- d. Ringkasan : Ada beberapa hal yang perlu diketahui soal pemindahan Ibukota, setelah Jokowi resmi umumkan lokasi Ibukota Indonesia yang baru.

Tabel 4.3.4
Analisis Teks Berita 4

Struktur	Unit yang diamati	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Hal-hal yang Perlu Diketahui Soal Pemindahan Ibukota
	<i>Lead</i>	Ada beberapa poin yang perlu diketahui tentang pemindahan ibukota. Poin itu meliputi lokasi, luas lahan, resiko bencana, biaya, hingga komitmen penjangaan lingkungan
	Latar Informasi	Pemindahan ibukota yang resmi dipindah ke kaltim
	Kutipan Sumber	Wartawan mengambil sumber dari hasil wawancara pada presiden Jokowi dan

		kepala Bappenas Bambang Brodjonegoro di Istana Negara
	Pernyataan/Opini	Pernyataan wartawan pada teks berita ini yaitu lebih memfokuskan pada hal-hal yang perlu diketahui soal pemindahan ibukota baru
	Penutup	Diakhir teks berita ini wartawan menjelaskan bahwa prokem pemerintah pada ibukota baru ini tak akan merusak hutan lindung Kalimantan
Struktur skrip	What	Hal-hal yang perlu diketahui soal pemindahan ibukota
	Where	Jakarta
	When	Senin, 26 Agustus 2019
	Who	Ibukota RI yang baru
	Why	
	How	
Struktur Tematik	Paragraph, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	<ul style="list-style-type: none"> Sedangkan kalimat di setiap paragraph yang dijelaskan oleh wartawan, tergantung pada poin yang di bahas pada hal-hal yang perlu diketahui soal pemindahan ibukota
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik	<ul style="list-style-type: none"> Pada paragraph yang terdapat poin “beban Jakarta dan Pulau Jawa terlalu berat”, kata beban ini berarti suatu tanggung jawab yang sudah ditanggung oleh Jakarta dan Pulau Jawa yang terlalu banyak dan berat Terdapat foto denah peta dari pulau Kalimantan yang hanya memperjelas kabupaten penajam paser utara dan kabupaten kutai kartanegara

e. Rincian Analisis

1) Struktur Sintaksis

Dari struktur sintaksis, dalam teks berita yang ditulis wartawan detik.com dapat dilihat bahwa teks berita 2 menyampaikan hal-hal yang perlu diketahui soal pemindahan Ibukota. *Lead* dalam teks berita 2 hanya menyebutkan poin-poin apa saja yang perlu diketahui soal pemindahan

Ibukota. Namun dalam teks berita ini detik.com menjelaskan secara detail setiap hal yang nantinya akan bersangkutan dengan Pemindahan Ibukota.

2) Struktur Skrip

Pada struktur skrip, wartawan detik.com menjelaskan secara rinci sesuai dengan tema atau sub-sub tema pada teks berita 4. Wartawan juga menggunakan unsur 5W+1H dalam mengisahkan berita ini. Namun, tidak ditemukannya mengapa (*Why*) dan bagaimana (*How*) berita ini di kemas oleh wartawan. Karena teks berita yang di muat oleh detik.com ini hanya fokus pada poin-poin soal pemindahan Ibukota saja.

3) Struktur Tematik

Secara tematik, setiap paragraf dan kalimat pada teks berita 4 disampaikan tergantung pada poin yang dibahas dalam hal-hal yang perlu diketahui soal pemindahan Ibukota. Pengemasan yang dilakukan oleh wartawan detik.com sangat detail di bagian penjelasan setiap poinnya.

4) Struktur Retoris

Dalam struktur retoris, wartawan detik.com hanya menekankan satu poin saja, yaitu hal tentang “Beban Jakarta dan Pulau Jawa terlalu berat”. Kata beban disini seolah-olah Ibukota Indonesia sudah terlalu banyak menanggung beban atau tanggung jawab tentang masalah-masalah yang terjadi di Ibukota Indonesia tersebut terlalu berat.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan adanya *frame* perbedaan dari kedua media online yang sudah peneliti hasilkan, yaitu media *online* Kompas.com dan Detik.com. Selain itu, peneliti juga mengkaitkan tentang teori yang digunakan dalam penelitian yaitu Teori Konstruksi Sosial Atas Realitas (*social construction of reality*).

5.1 Perbandingan *Frame* Media Online Kompas.com dan Media Online Detik.com

Berdasarkan pemberitaan terkait pemindahan Ibukota Indonesia oleh media *online* Kompas.com dan Detik.com, maka dapat dibandingkan perbedaan dan persamaan bagaimana motif kedua media tersebut melakukan framing berita-berita sehingga menarik bagi pembaca atau masyarakat untuk membaca berita tentang pemindahan Ibukota Indonesia.

Berdasarkan perbedaannya, maka kompas.com membingkai pemberitaan media dengan menggali informasi mengapa Ibukota harus dipindahkan, berdasarkan wawancara wartawan dengan Presiden Joko Widodo yang telah meresmikan lokasi Ibukota Indonesia yang baru. Narasumber mengedepankan motif untuk menghilangkan beban Jakarta, dengan alasan bahwa Ibukota saat ini memiliki tanggung jawab yang begitu berat, sehingga presiden Jokowi memutuskan untuk memindahkan Ibukota Indonesia ke Pulau Kalimantan.

Secara langsung, pemberitaan pemindahan Ibukota Indonesia ini di setujuji oleh beberapa kalangan politik salah satunya petisi Partai Golkar. Namun, pemingkaiian berita oleh Kompas.com yang lebih banyak memunculkan alasan

yang harus di penuhi sebelum Ibukota dipindahkan, seperti persiapan Undang-undang yang harus menjadi dasar hukumnya. Kompas.com berusaha untuk tidak menghilangkan ataupun membuang maksud dari ungkapan Jokowi. Kompas.com membuat berita yang bersifat setuju terhadap pemberitaan ini.

Adapun pembedaan berita yang dilakukan oleh media *online* Detik.com berbeda dengan pembedaan yang dilakukan oleh Kompas.com. Hal ini dapat dilihat dari berita-berita yang ditulis oleh wartawan detik.com yang lebih memilih narasumber yang kontra terhadap pemberitaan pemindahan Ibukota Indonesia. Dimana narasumber tersebut menyebutkan bahwa persoalan pemindahan Ibukota Indonesia merupakan rencana pemerintah yang sudah lama dibahas, tetapi hanya diketahui oleh para internal pemerintah dan kalangan terbatas saja. Jadi, maksud pemberitaan yang dilakukan oleh detik.com berupaya untuk menyembunyikan isu ini dari khalayak atau sama halnya dengan membongkar isu lama yang telah di bahas namun baru sekarang di ungkapkan oleh para kalangan pemerintah.

Frame berita pada kedua media *online* kompas.com dan detik.com menggambarkan secara keseluruhan adanya perbedaan. Disini dapat dilihat dari penyajian beritanya, media *online* Kompas.com lebih pro terhadap pemberitaan pemindahan Ibukota Indonesia atau dapat dibilang setuju terhadap alasan Jokowi memindahkan Ibukota Indonesia. Sedangkan media *online* Detik.com, lebih kontra terhadap pemberitaan tersebut, karena pengambilan teks berita di Detik.com lebih terhadap ketidak setujuannya terhadap pemindahan Ibukota Indonesia atau lebih memikirkan hal-hal apa saja nantinya untuk persiapan pindahnya Ibukota Indonesia.

Cara penulisan berita pada kedua media ini juga berbeda, detik.com menggunakan banyak kutipan sumber untuk menunjukkan bahwa berita tersebut bukan hanya pendapat wartawan semata. Sedangkan kompas.com lebih banyak menuliskan penjabaran wartawan dengan memasukkan beberapa kutipan sumber yang dianggap menguatkan.

Jika dilihat dari pengemasan beritanya, wartawan di media *online* kompas.com lebih kepada opini/pernyataan dari kutipan sumber maupun dari wartawan itu sendiri. Dilihat dari teks berita pertama, pada awal paragraf wartawan menjelaskan darimana berita tersebut didapat secara detail. Sedangkan pada media *online* detik.com, wartawan lebih rinci menggambarkan teks berita pemindahan Ibukota Indonesia tersebut kedalam sebuah fakta yang sebenarnya. Di detik.com, wartawan seolah-olah melihat secara langsung pengumuman pemindahan Ibukota yang dilakukan presiden Jokowi tersebut. Tetapi di kompas.com, wartawan hanya menjelaskan hasil dari kutipan sumbernya yang dilihat dari video unggahan akun YouTube resmi Sekretariat Presiden.

Selanjutnya, pada pemberitaan pertama tentang Pemindahan Ibukota Indonesia, media *online* kompas.com tidak mendeskripsikan lokasi spesifik nya, namun pada detik.com diperjelas lokasi spesifiknya bahkan disebutkan sebagai lokasi yang paling ideal. Pada pemberitaan pertama dan kedua, kompas.com lebih signifikan mengambil kutipan sumber dari Presiden Joko Widodo dan kepala Bappenas. Sedangkan pada detik.com, pengambilan kutipan sumbernya lebih dari dua orang.

Dari kedua pemberitaan tersebut *framing* ini terlihat jelas berbeda, wartawan media *online* detik.com, pada pemberitaan ini lebih menekankan pada hal-hal yang harus diketahui soal pemindahan Ibukota. Sedangkan Kompas.com lebih ingin mendeskripsikan bagaimana wartawan mengemas berita secara langsung serta menjelaskan bagaimana alasan dari Jokowi tentang pemindahan Ibukota Indonesia.

Jika dilihat dari salah satu judul berita yang di muat oleh media *online* kompas.com dan detik.com terdapat perbedaan yang mendasar. Kompas.com memberikan ungkapan alasan Jokowi memindahkan Ibukota Indonesia. Sedangkan detik.com memberikan ungkapan bahwa ada beberapa hal yang harus di ketahui sebelum Ibukota dipindahkan. Jika dilihat disini bahwa, kedua media *online* tersebut mendeskripsikan satu masalah dengan ulasan yang berbeda yaitu mengenai Pemindahan Ibukota Indonesia yang akan di pindahkan ke pulau Kalimantan.

5.2 Konstruksi Realita Pemberitaan Mengenai Pemindahan Ibukota Indonesia

Dalam mengkonstruksi realitas, media *online* dapat memainkan perannya sebagai *agenda setter* besarnya perhatian khalayak terhadap sebuah realitas tergantung kepada seberapa besar media-media tersebut meletakkan dan menonjolkan realita tersebut. Media mengkonstruksi realitas dengan menonjolkan dan menekankan bagian-bagian tertentu dan mengabaikan bagian lainnya (Bungin. 2003:281).

Jika diamati kembali, kedua *frame* berita Kompas.com dan Detik.com sudah sejalan dengan Teori Konstruksi Sosial Atas Realitas. Media berupaya

melakukan penyajian berdasarkan fakta-fakta atas realita berita mengenai wacana Pemindahan Ibukota Indonesia ini. Terlihat dari media *online* Kompas.com menulis berita sesuai dengan fakta dan realita yang terjadi tanpa menambahkan ataupun menghilangkan unsur apapun, namun menyinggung alasan apa yang dibuat oleh Jokowi sehingga memindahkan Ibukota Indonesia ke Pulau Kalimantan. Adapun pengambilan narasumber dari kompas.com yang menunjukkan adanya dukungan terhadap pemindahan ibukota Indonesia. Realitas menunjukkan bahwa kompas.com berusaha bersifat setuju terhadap wacana ini. Sedangkan media *online* detik.com lebih kepada melihat hal-hal yang akan dilakukan jika Ibukota Indonesia dipindahkan.

Dilihat dari kajian di atas, maka pemberitaan wacana Pemindahan Ibukota Indonesia dapat dipahami menggunakan Teori Konstruksi Sosial Atas Realita (*Social Contruction of Reality Theory*) yang dapat menjelaskan makna dari sebuah realita berita. Dalam Pemberitaan Pemindahan Ibukota Indonesia yang secara langsung diumumkan oleh Joko Widodo pada Senin 26 Agustus 2019 terdapat masing-masing isu yang mencolok dalam berita tersebut, pada *framing* model Zhongdang dan Kosicki yg menganalisis tentng isi pemberitaan tersebut benar adanya bahwa kompas.com dan detik.com mempunyai pandangan yg berbeda pada pemberitaan tersebut.

Konstruksi sosial atas realitas suatu pemberitaan ini memang berbeda, wartawan bisa mempunyai pandangan dan konsep yang berbeda ketika melihat suatu peristiwa, itu dapat dilihat dari bagaimana mereka mengkonstruksi peristiwa itu yang diwujudkan dalam teks berita. Dalam pemberitaan kompas.com lebih melihat bagaimana realita yang terjadi tanpa menambahkan hal-hal yang tidak

seharusnya di tambahkan. Sedangkan detik.com lebih mengedepankan pemberitaan tersebut secara kontra, hingga wartawan detik.com lebih menulis hal-hal atau poin-poin yang harus dilakukan saat ibukota Indonesia dipindahkan.

Sebenarnya, konstruksi sosial pada pemberitaan ini secara gamblang bersifat pro-kontra dari kedua sisi media online nya. Namun, penyajian berita yang dilakukan wartawan seolah-olah bahwa kompas.com pro terhadap pemberitaan ini, sedangkan detik.com lebih kontra terhadap pemberitaan pindahnya Ibukota Indonesia ke Pulau kalimantan.

Meskipun pemberitaan yang dilakukan oleh Detik.com terlihat berimbang dan apa adanya dengan menghadirkan beberapa narasumber yang menguatkan. Bentuk konstruksi yang dilakukan detik.com cenderung mengambil sudut pandang bahwa Presiden Joko Widodo memutuskan Pulau Kalimantan sebagai lokasi yang ideal untuk Ibukota Baru nantinya, ini dianggap agar beban Ibukota Indonesia sekarang tidak terlalu banyak lagi. Sehingga Presiden menetapkan dan memutuskan untuk mengubah sistem ketahan Ibukota yang akan dipindahkan di Ibukota Indonesia yang baru.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Setelah melalui rangkaian analisis yang telah dilakukan secara bertahap, maka peneliti menarik kesimpulan terkait pembingkaiian pemberitaan pemindahan Ibukota Indonesia dalam media *online* Kompas.com dan detik.com edisi 26 Agustus 2019, dengan menggunakan metode analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, bahwa kedua media tersebut menunjukkan keberpihakannya dengan cara yang berbeda.

Pembingkaiian pemberitaan pada kompas.com menunjukkan keberpihakannya dengan menerbitkan berita terkait tahapan yang sudah dijalani pemerintah dalam proses pemindahan Ibukota. Dalam pemberitaan ini, kompas.com berupaya bersifat setuju terhadap isu Pemindahan Ibukota Indonesia serta penetapan lokasi yang telah di tentukan tersebut. Sedangkan pembingkain pemberitaan pada detik.com menunjukkan keberpihakannya terhadap pemindahan Ibukota dengan menjadi media yang berusaha menyanggah dan menutup pernyataan-pernyataan yang pro. Detik.com berupaya mengambil sisi berita yang tidak setuju dengan pemindahan Ibukota ini.

6.2 Saran

Saran yang peneliti rekomendasikan yaitu:

1. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran kepada khalayak bahwa media online bukanlah media yang netral, karena itu khalayak harus lebih jeli dan kritis dalam memaknai realita peristiwa yang dimuat oleh media.

2. Untuk peneliti yang akan menggunakan analisis framing selanjutnya diharapkan mampu dan lebih jeli lagi dalam menganalisa berita yang akan diteliti.